

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN**



SKRIPSI

Disusun Oleh :

Nama : Almas Royhan

No. Mahasiswa : 13312085

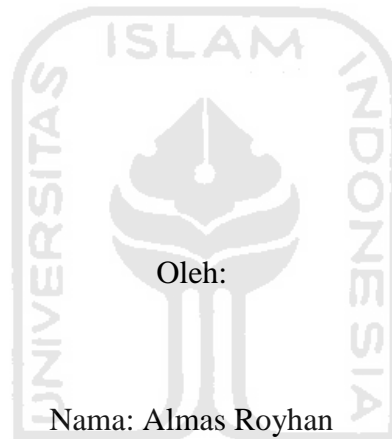
**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2016

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII



Oleh:

Nama: Almas Royhan

No. Mahasiswa: 13312085

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 8 November 2016

Penulis,



Almas Royhan

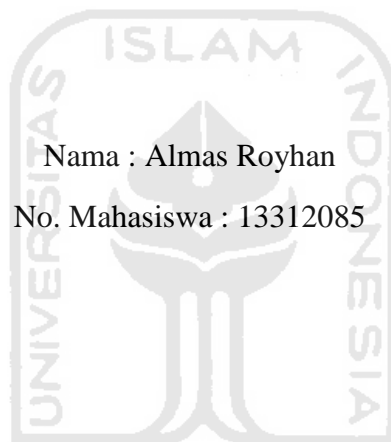
**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Almas Royhan

No. Mahasiswa : 13312085



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 8 November 2016

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several strokes, is positioned above the name of the supervisor.

Hadri Kusuma Prof. Dr., MBA.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Disusun Oleh : **ALMAS ROYHAN**

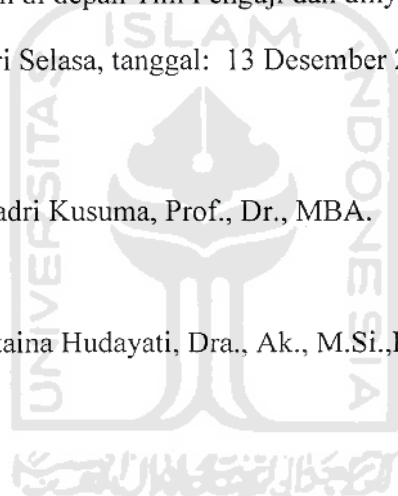
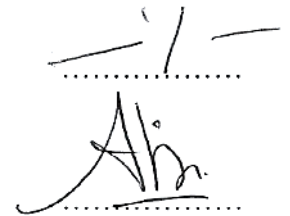
Nomor Mahasiswa : **13312085**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 13 Desember 2016

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA.

Penguji : Ataina Hidayati, Dra., Ak., M.Si., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO



*HAKUNA MATATA
IT MEANS "NO WORRIES"*

PERSEMBAHAN



Karya Sederhana Ini Kupersembahkan Untuk :

- ❖ *Kedua Orang Tuaku Tercinta
Muhammad Saifudin
Rr. Ida Listyawanti*
- ❖ *Kakak-kakak ku Tersayang
Alfian Zakkī
Almira Farisa*
- ❖ *Kekasih Hatiku Alfi Qurrota Aini*

KATA PENGANTAR



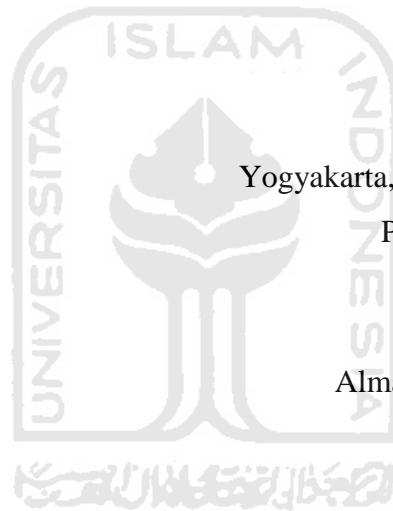
Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Selama pembuatan skripsi, penulis banyak memperoleh bantuan, dorongan, bimbingan, kritik dan saran, serta semangat dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan Karunia-Nya serta selalu memberikan kesehatan, perlindungan dan kemudahan-kemudahan dalam setiap pekerjaan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Rasulullah SAW yang telah menjadi sauri tauladan di setiap tarikan nafas.
3. Orang tua tercinta, kalian dulu tidak berhasil lulus di FE UII sehingga penulis termotivasi untuk segera lulus. Terima kasih atas fasilitas, kasih sayang, nasehat, semangat serta dorongan yang kalian berikan kepada penulis.
4. Kakak ku Almira Farisa dan Alfian Zakki yang telah menjadi panutan penulis dan motivasi penulis untuk segera menyusul kalian yang sudah SE.
5. Hadri Kusuma Prof. Dr. MBA. Selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih banyak Prof atas bimbingan, masukan, dan saran sehingga karya tulis ini menjadi lebih baik. Ketegasan anda menjadi semangat dan motivasi untuk penulis agar segera menyelesaikan karya tulis ini.
6. Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M. Selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Dekar Urumsah, SE.,S.Si., MCom., PhD. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

8. Dra. Erna Hidayah M.Si., Ak. Selaku dosen pembimbing akademik.
9. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
10. Teman sejak kecilku Alfi Qurrota Aini yang membantu membuat kalimat dalam skripsi ku menjadi lebih tertata rapi.
11. Teman-temanku tersayang Faza Fakhriyan Wildan, Girindra Kuswardhana, dan Rifqi Tegar Laksono yang selalu membuat penulis juara PES sehingga menumbuhkan semangat untuk menulis skripsi.
12. Teman seperjuanganku Raden Roro Tisa Rachma Andreina dan Syafina Dewi yang selama penulisan skripsi ini mengalami suka dan duka bersama.
13. Alia dan Erika yang memberikan semangat penulis untuk segera menyelesaikan karya ini dan lulus secepatnya.
14. Penghuni kantor SAP Bu Prima, Bu Nunung, Mbak Tarie, Dian, Farid, Gatut, Hesti, Billy, Dipta, Riska, Irma, Alan, Mara, Mas Fahmi, Dena, Rima, Ilma, Yusuf, Shiwi, Hemas, dan Fuad yang selalu menemani penulis di semester akhir ini dengan penuh canda dan tawa.
15. Wahyu Yuliyanto, SE., dan Anom Prakoso yang membimbing penulis dalam melakukan karya tulis dan informasi-informasi yang diberikan kepada penulis selama masa kuliah.
16. Segenap teman-teman OCB C maupun futsal ale ale Aldo, Ozi, Irfan, Bhisma, Krida, Rama, Isa, Isnan dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan dorongan yang diberikan kepada penulis.
17. Vaperz, YON, namasayaneo, dan RZL yang senantiasa menemani dan menghibur penulis dikala jenuh mengerjakan skripsi.
18. Bapak Darsono, terima kasih atas bantuan penjilidan revisi-revisi selama penulisan karya ini berlangsung.
19. Teman-teman pelatihan ACCA Daksa, Habib, Lina, Bhayu yang telah memberi semangat kepada penulis.

20. Teman-teman Akuntansi FE UII angkatan 2013 baik yang dikenal maupun tidak dikenal. Terima kasih telah menjadi teman yang baik, menjalin persahabatan baru dan juga berbagi informasi bersama.
21. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang membangun akan membantu untuk menyempurnakan penelitian ini. Penulis memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan maupun kesalahan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.



Yogyakarta, 8 November 2016

Penulis,

Almas Royhan

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak	xv
BAB 1 : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 : KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Review Literatur.....	7
2.2 Landasan Teori	19
2.2.1 Resources Based Theory	19
2.2.2 Stakeholder Theory	22
2.3 Kinerja Keuangan.....	23
2.3.1 Return On Assets.....	24
2.3.2 Return On Equity	24

2.3.1 Assets Turnover.....	25
2.3.2 Growth Revenues	25
2.4 Intellectual Capital	26
2.4.1 Komponen Intellectual Capital	26
2.5 Kerangka Penelitian	28
2.6 Pengembangan Hipotesa	29
2.6.1 Human Capital Efficiency dan Kinerja Keuangan	29
2.6.2 Structural Capital Efficiency dan Kinerja Keuangan.....	30
2.6.3 Relational Capital Efficiency dan Kinerja Keuangan	31

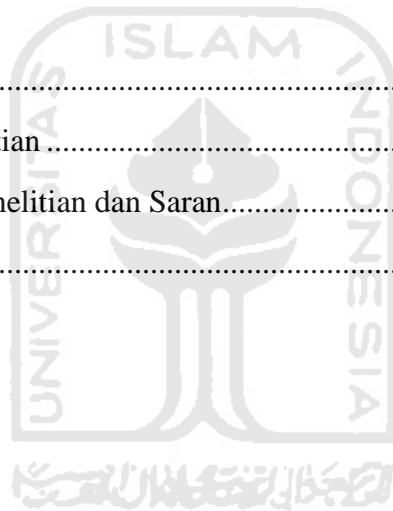
BAB 3 : METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel	33
3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data	34
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	35
3.3.1 Variabel Dependen.....	35
3.3.2 Variabel Independen	36
3.3.3 Variabel Kontrol.....	38
3.4 Metode Analisis.....	38
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	38
3.4.2 Uji Korelasi	38
3.5 Pengujian Hipotesis.....	39
3.5.1 Analisis Regresi Berganda	39

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Statistik.....	41
4.2 Analisis Korelasi	44
4.3 Pengujian Hipotesis.....	45
4.3.1 HCE Berpengaruh Positif pada ROA.....	46
4.3.2 HCE Berpengaruh Positif pada ROE	47
4.3.3 HCE Berpengaruh Positif pada ATO	49

4.3.4 HCE Berpengaruh Positif pada GR.....	50
4.3.5 SCE Berpengaruh Positif pada ROA	50
4.3.6 SCE Berpengaruh Positif pada ROE.....	51
4.3.7 SCE Berpengaruh Positif pada ATO.....	52
4.3.8 SCE Berpengaruh Positif pada GR	53
4.3.9 RCE Berpengaruh Positif pada ROA	53
4.3.10 RCE Berpengaruh Positif pada ROE	54
4.3.11 RCE Berpengaruh Positif pada ATO	55
4.3.12 RCE Berpengaruh Positif pada GR.....	56
BAB 5 : PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Implikasi Penelitian	59
5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4.2 Hasil Statistif Deskriptif.....	42
Tabel 4.3 Korelasi	44
Tabel 4.4 R-square.....	45
Tabel 4.5 Hasil dari Inner Weights.....	46
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	28
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Indikator	63
Lampiran 2 Model Penelitian.....	69



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komponen *intellectual capital* yaitu *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, dan *relational capital efficiency* terhadap kinerja keuangan khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan pada kinerja keuangan. SmartPLS digunakan untuk uji hipotesa pada penelitian ini. Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa HCE berpengaruh positif dengan ATO dan GR. HCE memiliki pengaruh negatif dengan ROA dan ROE. SCE berpengaruh positif dengan ROA dan ROE, dan memiliki pengaruh negatif dengan ATO dan GR. RCE berpengaruh positif dengan ROA, ROE, ATO, dan GR.

Kata kunci : *Intellectual Capital*, kinerja keuangan, komponen *intellectual capital*.

The aims of this study is to identify the influence of intellectual capital component that consist of human capital efficiency, structural capital efficiency, and relational capital efficiency on the firms' financial performance especially in manufacturing companies that listed in the Indonesia Stock Exchange during 2013-2015. Beside that, this study add the control variable (firm size) for financial performance. This study uses partial least square for testing hypoteses. This study revealed that HCE has positive impact on ATO and GR. HCE has negative impact on ROA and ROE. SCE has positive impact on ROA and ROE and it has negative impact on ATO and GR. RCE has positive impact on ROA, ROE, ATO, and GR.

Keywords : *Intellectual Capital*, financial performance, intellectual capital components.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan adalah faktor penting untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan baik buruknya kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu, mulai dari kecukupan modal, penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya (Arifani, 2013). Pengukuran kinerja keuangan mempunyai arti penting untuk pengambilan keputusan baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat acuan penilaian yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan, karena dalam laporan keuangan tersedia informasi-informasi keuangan perusahaan (Damanik, 2014).

Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh aset tak berwujud seperti *human capital efficiency* (efektivitas sumber daya manusia) dan *structural capital efficiency* (efisiensi strategi dalam perusahaan). Semakin banyak sumber daya manusia di harapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penilaian tenaga kerja dapat dilihat dengan biaya yang perusahaan keluarkan untuk membayar tenaga kerja tersebut. Selain itu, struktur organisasi dan strategi yang tepat diharapkan membuahkan kinerja yang positif (Bella Haldami & Rahayu Martiningtiyas, 2014).

Namun hal tersebut bertentangan dengan yang terjadi di PT Timah. PT Timah merasa tenaga kerja dengan biaya tinggi justru menurunkan kinerja

keuangan mereka. Kebijakan memitrakan seluruh tambang yang ada di darat dan menyerahkan 80% tambang laut kepada mitra usaha menjadi ancaman PHK tenaga kerja di PT Timah. Kebijakan tersebut diambil PT Timah setelah melihat biaya yang digunakan untuk membayar tenaga kerja. PT Timah merasa efisiensi dan strategi mereka tepat. Padahal kenyataannya, pada semester I-2015 laba operasi perusahaan rugi sebesar Rp59 miliar, lantaran kinerja operasi sejak tahun 2012 terus menurun, disaat harga jual dalam rupiah meningkat sampai 2014 (Risman, 2016). Kasus lainnya, di PT CIMB Niaga Tbk menilai jika jumlah karyawan dikurangi, maka akan menaikkan efisiensi kinerja di semua bagian. Oleh sebab itu PT CIMB Niaga Tbk menyarankan skema pensiun dini untuk karyawannya (Ariyanti, 2016).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas kinerja keuangan. Di Indonesia sendiri, penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan pernah diteliti oleh Bella Haldami & Rahayu Martiningtiyas (2014), Lestari & Krisnawati (2014), Arifani (2013), Wibowo & Faradiza (2014), Syahnaz (2013) dan Arifani (2013). Sedangkan peneliti dari luar adalah Ahmad, Sulaman taiq, Hamad, & Samad (2014), Dhamadasa, Gamage, & Herath (2014), Kamal Hassan & Saadi Halbouni (2013), Ahmed Sheikh, Wang, & Khan (2013) Carrington & Michael (2013) dan Mehri, Umar, Saeidi, Hekmat, & Naslmosavi (2013). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh faktor komposisi dewan komisaris (Ahmad et al., 2014; Dhamadasa et al., 2014), ukuran dewan komisaris (Ahmad et al., 2014; Ahmed

Sheikh et al., 2013; Kamal Hassan & Saadi Halbouni, 2013), CSRI (Syahnaz, 2013), komite audit (Arifani, 2013), komisaris independen (Arifani, 2013; Dhamadasa et al., 2014), *ownership concentration* (Ahmed Sheikh et al., 2013), kepemilikan manajerial (Ahmed Sheikh et al., 2013; Arifani, 2013), kepemilikan institusional (Arifani, 2013), pengungkapan sukarela (Kamal Hassan & Saadi Halbouni, 2013), *CEO duality* (Ahmed Sheikh et al., 2013; Dhamadasa et al., 2014; Kamal Hassan & Saadi Halbouni, 2013), *human capital efficiency* (Bella Haldami & Rahayu Martiningtiyas, 2014; Carrington & Michael, 2013; Mehri et al., 2013), *structural capital efficiency* (Bella Haldami & Rahayu Martiningtiyas, 2014; Carrington & Michael, 2013; Mehri et al., 2013), *capital employed efficiency* (Bella Haldami & Rahayu Martiningtiyas, 2014; Carrington & Michael, 2013; Mehri et al., 2013), dan VAIC (Carrington & Michael, 2013; Lestari & Krisnawati, 2014a; Mehri et al., 2013)

Akan tetapi, penelitian sebelumnya juga menunjukkan ketidakkonsistenan hasil. Carrington & Michael (2013) menunjukkan bahwa HCE berpengaruh positif pada kinerja keuangan, sedangkan menurut Bella Haldami & Rahayu Martiningtiyas (2014) dan Mehri et al. (2013), HCE berpengaruh negatif pada kinerja keuangan. Mehri et al. (2013) mengungkapkan bahwa SCE berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Peneliti lain menunjukkan SCE tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan (Bella Haldami & Rahayu Martiningtiyas, 2014; Carrington & Michael, 2013). Faktor lain yang diuji sekali dan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan adalah SRDI (Wibowo & Faradiza, 2014), tipe audit dan dewan komite (Kamal Hassan & Saadi Halbouni, 2013).

Ketidakkonsistenan hasil tersebut mungkin disebabkan oleh teori yang digunakan berbeda, cara mengukur variabel yang berbeda, dan ukuran kinerja keuangan yang digunakan berbeda-beda. Teori yang digunakan oleh Lestari & Krisnawati (2014) adalah *stakeholder theory* dan *resource based theory*, Mehri et al. (2013) menggunakan teori *resources based view* sedangkan Carrington & Michael (2013), menggunakan *measurement theory*. Cara mengukur nilai tambah (*value added*) yang akan digunakan untuk menghitung nilai tambah *human capital* dan *structural capital*, Carrington & Michael, (2013) adalah laba bersih + beban pegawai + depresiasi + pajak + bunga. Sedangkan Bella Haldami & Rahayu Martiningtyas, (2014), Lestari & Krisnawati, (2014) dan Mehri et al. (2013) menghitung nilai tambah dengan cara out kurangi in, dimana out adalah total penjualan/pendapatan dan in adalah total beban usaha kecuali beban gaji. Kinerja keuangan yang digunakan Carrington & Michael, (2013) adalah ROA, ROE, EPS, ECIN, MB. Mehri et al. (2013) menggunakan M/B, ROE, ROA dan ATO. Sedangkan (Lestari & Krisnawati, 2014a) menggunakan ROA, ROE, ATO, GR. Mungkin itulah penyebab hasil yang berbeda.

Oleh sebab itu, pada penelitian ini akan berfokus pada ROA, ROE, ATO, GR untuk ukuran kinerja keuangan. Variabel yang digunakan sama yaitu HCE dan SCE. Ada satu tambahan variabel sejenis yaitu RCE menurut saran dari Ulum et al. (2014), perhitungan nilai tambahnya akan menggunakan out kurangi in karena peneliti terdahulu yang menggunakan nilai tambah tersebut masih didapat hasil yang tidak konsisten.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh *human capital efficiency* terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh *structural capital efficiency* terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Bagaimana pengaruh *relational capital efficiency* terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *human capital efficiency* terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *structural capital efficiency* terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *relational capital efficiency* terhadap kinerja keuangan perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan informasi untuk penelitian selanjutnya tentang *intellectual capital* di Indonesia dan

menambah wawasan mengenai pengaruh dari *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya, khususnya dengan mengelola *intellectual capital* yang dimiliki agar mempunyai daya saing global.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Literatur

Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Arifani, 2013). Kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas, dan lain sebagainya. Banyak indikator yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan (Syahnaz, 2013). Menurut Ulum et al. dalam Lestari & Krisnawati (2014), kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE), rasio aktivitas yang diukur dengan *assets turnover* (ATO), serta rasio pertumbuhan atau *growth revenues* (GR). ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset. ROE mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan profit dari setiap uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ATO adalah rasio dari total pendapatan terhadap nilai buku dari total aset. Rasio ini mengukur seberapa besar total aset yang dimiliki dapat menghasilkan pendapatan. GR mengukur perubahan pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan biasanya merupakan pertanda bagi perusahaan untuk dapat tumbuh dan berkembang. Penilaian kinerja keuangan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat

memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Dalam kasus ini telah didapat penelitian-penelitian terdahulu sebanyak 11 jurnal dari berbagai sumber dari dalam negeri maupun luar negeri. Dari jurnal-jurnal tersebut 5 diantaranya adalah jurnal dalam negeri. Penelitian jurnal-jurnal dalam negeri tersebut diantaranya diteliti oleh Arifani (2013), Bella Haldami & Rahayu Martiningtyas (2014), Lestari & Krisnawati (2014), Syahnaz (2013) dan Wibowo & Faradiza (2014). Sedangkan peneliti dari luar negeri adalah Ahmad, Sulaman Taiq, Hamad, & Samad (2014), Ahmed Sheikh, Wang, & Khan (2013), Carrington & Michael (2013), Dhamadasa, Gamage, & Herath (2014), Kamal Hassan & Saadi Halbouni (2013), dan Mehri, Umar, Saeidi, Hekmat, & Naslmosavi (2013). Variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan yang diteliti oleh peneliti terdahulu diantaranya: CSRI, komite audit, komposisi dewan komisaris, tipe audit, ukuran dewan komisaris, direksi luar, CEO *duality*, pengungkapan sukarela, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, *ownership concentration*, SRDI, *human capital efficiency*, *structural capital efficiency* dan *capital employed efficiency* dan VAIC.

CSR (*corporate social responsibility*) dalam bahasa Indonesia berarti tanggung jawab sosial perusahaan. Definisi dari tanggung jawab sosial perusahaan sendiri menurut versi bank dunia adalah adalah komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan karyawan dan perwakilannya, komunitas lokal dan masyarakat yang luas untuk meningkatkan kualitas hidup, melalui jalan bisnis dan perkembangan yang baik. Saat ini konsep

CSR berkaitan erat dengan keberlangsungan suatu perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Dari pengungkapan tersebut di dapat CSRI (*corporate social responsibility index*) yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengukur kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri (Syahnaz, 2013). Menurut Syahnaz (2013), CSRI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Menurut Ahmad et al. (2014), Ahmed Sheikh et al. (2013), Arifani (2013), Dhamadasa et al. (2014), dan Kamal Hassan & Saadi Halbouni (2013) variabel komite audit, komposisi dewan komisaris, tipe audit, ukuran dewan komisaris, direksi luar, CEO *duality*, pengungkapan sukarela, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan *ownership concentration* masuk ke dalam kelompok *corporate governance* (tata kelola perusahaan). Tata kelola perusahaan adalah sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan berkaitan dengan kepastian perusahaan untuk memberikan laba (dividen) untuk para investor (Ahmed Sheikh et al., 2013). Tata kelola perusahaan yang baik bisa terlihat dalam kinerja keuangan. Hal ini akan menyebabkan keputusan investasi dari pihak luar. Menurut Stuebs & Sun (2015) tata kelola perusahaan juga berpengaruh positif dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Ini berarti tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan.

Komite audit adalah badan yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian

internal (termasuk audit internal). Komite audit ditempatkan sebagai mekanisme pengawasan antara manajemen dengan pihak eksternal (Arifani, 2013). Jumlah dari komite audit mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian dari Arifani (2013) menunjukkan pengaruh positif antara komite audit dengan kinerja keuangan.

Studi tentang efektivitas dewan direksi sering terfokus pada komposisi dewan komisaris. Komposisi dewan komisaris adalah jumlah dewan yang bertugas untuk mengontrol, memastikan dan memberi nasihat pada direktur perusahaan (Dhamadasa et al., 2014). Komposisi dewan yang efektif akan membantu kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad et al. (2014) membuktikan adanya pengaruh positif dari komposisi dewan komisaris pada kinerja keuangan. Penelitian Dhamadasa et al. (2014) menggunakan perusahaan keluarga untuk diteliti, komposisi dewan pada perusahaan keluarga adalah proporsi jumlah direksi yang berasal dari keluarga dari total jumlah direksi yang ada. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh pada kinerja keuangan. Bicara tentang variabel komposisi dewan komisaris tidak terlepas dari variabel ukuran dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris adalah jumlah total direksi yang ada dalam struktur organisasi termasuk pemilik. Menurut Kamal Hassan & Saadi Halbouni (2013), jika ukuran dewan komisaris terlalu besar, perusahaan akan lebih sulit untuk mengatur jalannya rapat dewan. Tidak ada teori yang menunjukkan hubungan khusus antara ukuran dewan dan kinerja keuangan. Peneliti yang menggunakan variabel ukuran dewan komisaris untuk meneliti kinerja keuangan menunjukkan hasil yang konsisten. Menurut Ahmad et al. (2014),

Ahmed Sheikh et al. (2013), Kamal Hassan & Saadi Halbouni (2013) ukuran dewan komisaris berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

Variabel tipe audit digunakan oleh Kamal Hassan & Saadi Halbouni (2013). Tipe audit menunjukkan bahwa auditor yang berkualitas tinggi lebih memungkinkan untuk mendeteksi kesalahan lebih dalam praktik akuntansi. Kualitas auditor adalah faktor utama yang menunjukkan kredibilitas informasi keuangan perusahaan dan akibatnya dalam kinerja keuangan. Namun hasil penelitian Kamal Hassan & Saadi Halbouni (2013) tidak membuktikan adanya hubungan antara tipe audit dan kinerja keuangan.

Secara umum, CEO *duality* mengacu pada situasi ketika CEO sebuah perusahaan menjabat juga sebagai ketua dewan direksi. CEO *duality* mengurangi efektivitas pemantauan dewan tingkat atas (Ahmed Sheikh et al., 2013). Bukti empiris tentang hubungan antara CEO *duality* dan kinerja keuangan konsisten. Menurut Dhamadasa et al. (2014), Kamal Hassan & Saadi Halbouni (2013) dan Ahmed Sheikh et al. (2013), CEO *duality* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Variabel berikutnya, dewan komite. Dewan komite merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan. Dewan komite diharapkan agar meningkatkan pengendalian internal yang kemudian bisa berakibat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Kamal Hassan & Saadi Halbouni, 2013). Penelitian dari Kamal Hassan & Saadi Halbouni (2013) tidak membuktikan hal tersebut. Pada penelitiannya, dewan komite tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel komisaris independen termasuk variabel yang konsisten. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar pemegang saham perusahaan, yang bebas dari hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG dalam Arifani, 2013). Proporsi komisaris independen diukur dengan persentase jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah anggota dewan komisaris. Keahlian untuk mengecek kepentingan perusahaan dan koneksi dari komisaris independen dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Dhamadasa et al., 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Arifani (2013) dan Dhamadasa et al. (2014) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

Ownership concentration merupakan sifat struktur kepemilikan suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja. Ada dua tipe sifat struktur kepemilikan yaitu terkonsentrasi dan tersebar. Sebagian besar negara maju memiliki struktur kepemilikan yang tersebar, sedangkan di negara-negara berkembang, struktur kepemilikan sangat terkonsentrasi. Kepemilikan yang terkonsentrasi ini menjadi indikator lemahnya sistem hukum untuk melindungi kepentingan investor kecil (Ahmed Sheikh et al., 2013). Jika kepentingan investor kecil tidak dilindungi maka akan berakibat pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang menggunakan variabel *ownership concentration* dilakukan oleh Ahmed Sheikh et al. (2013) dan menunjukkan pengaruh positif dengan kinerja keuangan.

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola yang diukur dengan persentase kepemilikan saham yang dimiliki dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Arifani, 2013). Peningkatan kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan para pemegang saham. Menurut Ahmed Sheikh et al. (2013) dan Arifani (2013) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perbankan, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Arifani, 2013). Penelitian dari Arifani (2013) membuktikan bahwa adanya pengaruh antara kepemilikan institusional dan kinerja keuangan. Adanya kepemilikan institusional dianggap sebagai penjaga bagi perusahaan untuk menciptakan kinerja yang baik.

Manajer perusahaan cenderung memberikan pengungkapan secara sukarela tentang tata kelola perusahaan yang diadopsi. Pengungkapan ini membuat pengguna laporan keuangan menyadari kemampuan manajerial dan menghindari kesalahan dalam mengambil tindakan dan kinerja mereka. Pengungkapan secara sukarela akan memberikan informasi kepada *stakeholder* tentang bagaimana

kinerja sebuah perusahaan dan bagaimana keputusan dibuat dalam sebuah perusahaan (Kamal Hassan & Saadi Halbouni, 2013). Penelitian yang dilakukan Kamal Hassan & Saadi Halbouni (2013) menunjukkan pengaruh negatif antara pengungkapan sukarela dan kinerja keuangan.

Kuhlman dalam Wibowo & Faradiza (2014) berpendapat bahwa *sustainability* berarti upaya melestarikan sumber daya alam untuk masa depan. *Sustainability report* adalah laporan berkelanjutan yang berisi tentang kecukupan sumber daya dalam sebuah perusahaan. Permintaan terhadap perusahaan akan pengungkapan yang lebih transparan, meningkatkan tekanan bagi perusahaan untuk mengumpulkan, mengendalikan, mempublikasikan tentang informasi *sustainability* yang mereka miliki. Perkembangan *sustainability report* perusahaan terus meningkat, yang membahas mengenai *environment, health, safety* setiap tahunnya. *Sustainability report* akan menjadi perhatian utama dalam pelaporan non keuangan yang memuat empat kategori utama yaitu: *business landscape*, strategi, kompetensi, serta sumber daya dan kinerja (Falk dalam Wibowo & Faradiza, 2014). Disamping itu dengan perusahaan mengungkapkan *sustainability report* akan semakin membuat konsumen, pemasok, dan investor lebih percaya terhadap perusahaan tersebut dan harapannya akan semakin menarik konsumen, pemasok, dan investor untuk membeli produk dari perusahaan tersebut yang secara tidak langsung akan berdampak pada meningkatnya kegiatan operasi yang dijalankan oleh perusahaan dan berdampak juga pada peningkatan nilai perusahaan yang menandakan adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan kedepannya (Wibowo & Faradiza, 2014). Akan tetapi, penelitian yang dilakukan Wibowo & Faradiza (2014)

menyimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Intellectual capital merupakan aset paling penting dalam suatu organisasi. Proses penciptaan nilai suatu perusahaan dapat diraih dengan mengkombinasikan faktor produksi non material seperti inovasi, informasi, teknologi dan kualitas sumber daya manusia (Moeller dalam Bella Haldami & Rahayu Martiningtiyas, 2014). Dengan kata lain, *intellectual capital* mencerminkan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. *Intellectual capital* dapat diukur dengan metode *value added intellectual coefficient* (VAIC) dengan komponen *human capital efficiency*, *structural capital efficiency* dan *capital employed efficiency*. Peneliti yang menggunakan variabel ini diantaranya Bella Haldami & Rahayu Martiningtiyas (2014), Carrington & Michael (2013), Lestari & Krisnawati (2014) dan Mehri et al. (2013).

Variabel *human capital efficiency* (HCE) merupakan pengukuran dari human capital yang menunjukkan seberapa banyak nilai tambah (*value added*) yang dikeluarkan untuk membayar karyawan yang bekerja di perusahaan dalam satuan mata uang. *Human capital* sendiri adalah merupakan sumber pengetahuan dan keterampilan yang sangat berguna dalam organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang di dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat bila perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya (Sawarjuwono dan Kadir dalam Bella Haldami & Rahayu Martiningtiyas, 2014). Penelitian tentang

hubungan HCE dengan kinerja keuangan yang diteliti sebelumnya oleh Carrington & Michael (2013), HCE berpengaruh positif dengan kinerja keuangan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Bella Haldami & Rahayu Martiningtiyas, (2014) dan Mehri et al. (2013). Dari hasil penelitian, mereka menyebutkan HCE berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Variabel *structural capital efficiency* (SCE) adalah indikator efisiensi nilai tambah *structural capital* (Mehri et al., 2013). *Structural capital* adalah segala sesuatu yang merupakan sumber daya perusahaan yang tidak berhubungan dengan manusia, yang terdiri dari database, struktur organisasi, rangkaian proses, strategi, dan segala sesuatu yang menciptakan nilai perusahaan lebih tinggi daripada nilai materilnya yang dinyatakan dalam laporan keuangan perusahaan (Bella Haldami & Rahayu Martiningtiyas, 2014). *Structural capital* memiliki hubungan dengan sistem dan struktur perusahaan yang dapat membantu karyawan untuk mencapai kinerja maksimal mereka, sehingga kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat meningkat (Wang dan Chang dalam Bella Haldami & Rahayu Martiningtiyas, 2014). Penelitian dari Bella Haldami & Rahayu Martiningtiyas (2014) menunjukkan SCE tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian Mehri et al. (2013) dan Carrington & Michael (2013) yang menunjukkan SCE memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan.

Variabel *capital employed efficiency* (CEE) merupakan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan perusahaan secara maksimal agar dapat menciptakan nilai bagi perusahaan dan aset yang digunakan harus secara efisien agar dapat menghasilkan keuntungan dan memiliki keunggulan kompetitif (Bella

Haldami & Rahayu Martiningtiyas, 2014). Menurut Bella Haldami & Rahayu Martiningtiyas (2014), Carrington & Michael (2013) dan Mehri et al. (2013), CEE memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan. Ini menandakan bahwa peningkatan CEE mengarah ke peningkatan valuasi pasar, profitabilitas dan produktivitas.

Dalam penelitian Lestari & Krisnawati (2014), menggunakan VAIC secara langsung dalam mengukur kinerja keuangan. Carrington & Michael (2013) dan Mehri et al. (2013) selain menggunakan komponen VAIC, mereka juga mengukur kinerja keuangan menggunakan VAIC itu sendiri. VAIC diukur dengan menambahkan semua komponen VAIC (HCE ditambah SCE ditambah CEE). Dari penelitian yang dilakukan Carrington & Michael (2013), Lestari & Krisnawati (2014) dan Mehri et al. (2013), didapat hasil yang konsisten. VAIC berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

Variabel yang konsisten mempengaruhi kinerja keuangan adalah komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, CEO *duality*, kepemilikan manajerial, direksi luar, komisaris independen VAIC dan CEE. Variabel yang tidak konsisten adalah HCE dan SCE. Sangat sedikit peneliti yang menggunakan variabel komite audit, tipe audit, pengungkapan sukarela, kepemilikan institusional dan *ownership concentration* untuk menilai kinerja keuangan.

Peneliti terdahulu menunjukkan kelemahan penelitiannya. Menurut Wibowo & Faradiza, (2014) kelemahan penelitian yang dilakukannya adalah jumlah sampel yang digunakan relatif kecil dan sampel perusahaan yang mengungkapkan *sustainability* secara campuran. Dhamadasa et al., (2014) hanya

menggunakan *cross-sectional datasets* untuk memeriksa hubungan antara karakteristik dewan dan kinerja perusahaan. Menurut Ahmad et al. (2014) kelemahan penelitiannya adalah hanya menggunakan dua variabel. Kamal Hassan & Saadi Halbouni, (2013), mengungkapkan bahwa kelemahan penelitiannya hanya berfokus di internal perusahaan saja. Kelemahan dalam menggunakan VAIC dikemukakan oleh Mehri et al. (2013), ia menyebutkan ketika masing-masing komponen VAIC di analisis, hasil yang berbeda diperoleh.

Saran dari Arifani (2013), untuk menambah variabel independen seperti ukuran perusahaan, aktivitas rapat dewan komisaris dan ukuran dewan direksi, selain itu penambahan proxy untuk indikator kinerja keuangan selain ROE. Dhamadasa et al. (2014) menyarankan agar kinerja keuangan tidak hanya diukur dengan ROA dan tobin q. Penelitian lain yang mempelajari tentang *intellectual capital* menyarankan agar menambah variabel *relational capital* kedalam alat ukur *intellectual capital* agar hasil yang di dapat lebih efisien (Ulum et al., 2014).

Sehingga berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *human capital* dan *structural capital* terhadap kinerja keuangan. Peneliti memilih variabel HCE dan SCE dikarenakan variabel tersebut tidak konsisten hasilnya. Peneliti juga akan menggunakan variabel RCE menurut saran dari Ulum et al. (2014). Proxy pengukuran kinerja keuangan juga akan peneliti tambah, seperti saran Arifani (2013) dan Dhamadasa et al. (2014). Kinerja keuangan yang akan diukur adalah *return on asset*, *return on equity*, *asset turnover*, dan *growth revenues*.

2.2 Landasan Teori

Bagian ini menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini dijelaskan dua teori yang mendasari penelitian yaitu *resources based theory* dan *stakeholder theory*.

2.2.1 *Resources Based Theory*

Resource based theory membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan, dan bagaimana perusahaan dapat mengembangkan keunggulan kompetitif dari sumber daya yang dimiliki (Zulmiati, 2012). Teori ini mengasumsikan suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain apabila perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan (Siahaan, 2013). *Resource based theory* memandang perusahaan sebagai sekumpulan sumber daya yang berwujud maupun tidak berwujud.

Sumber daya adalah semua yang dimiliki dan dikendalikan perusahaan baik itu aset, kemampuan perseorangan karyawan, pengetahuan tentang teknologi, proses organisasional, dan informasi yang berguna untuk mengimplementasikan strategi perusahaan sehingga meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan (Mahmud, 2013).

Pearce dan Robinson dalam Zulmiati (2012) mengungkapkan bahwa sumber daya perusahaan terdapat tiga jenis, yaitu :

a. Aset Berwujud

Aset berwujud merupakan sarana fisik dan keuangan yang digunakan suatu perusahaan untuk menyediakan nilai bagi pelanggan. Aset ini

mencakup fasilitas produksi, bahan baku, maupun perlengkapan lainnya.

b. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud merupakan sumber daya seperti merk, reputasi perusahaan, moral organisasi, pemahaman teknik, paten dan merk dagang, *goodwill*, serta akumulasi pengalaman dalam suatu organisasi. Meskipun bukanlah aset yang dapat disentuh atau dilihat, aset-aset ini berguna dalam penciptaan keunggulan kompetitif.

c. Kapabilitas organisasi

Kapabilitas organisasi bukan merupakan input khusus seperti aset berwujud maupun aset yang tidak berwujud, melainkan keahlian, kapabilitas dan cara untuk menggabungkan aset, tenaga kerja serta proses. Kapabilitas ini digunakan perusahaan untuk mengubah input menjadi output.

Barney dalam Siahaan (2013) mengemukakan bahwa ada empat syarat yang harus dipenuhi dalam menciptakan keunggulan kompetitif yaitu :

a. Sumber daya berharga dan bernilai tinggi

Sumber daya tersebut dapat menjadi keunggulan kompetitif apabila sumber daya tersebut dapat memberikan suatu nilai bagi perkembangan perusahaan. Sumber daya tersebut harus dapat mengimplementasikan strategi serta menambah efisiensi dan efektifitas untuk perusahaan.

b. Sumber daya langka

Sumber daya tersebut dapat menjadi keunggulan kompetitif apabila sumber daya tersebut tidak dimiliki oleh perusahaan lain. Perusahaan harus mampu menguasai sumber daya yang unik sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain.

c. Sumber daya yang susah ditiru atau diimitasi

Sumber daya yang susah ditiru akan menjadi dasar dalam pengembangan inovasi dan strategi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Untuk menjadi sumber daya yang tidak dapat ditiru maka terdapat tiga alasan yang harus dipenuhi yaitu : kemampuan perusahaan untuk mendapatkan sumber daya bergantung pada kondisi sejarah yang unik, hubungan antara sumber daya yang dimiliki perusahaan dan keunggulan kompetitif perusahaan adalah kausa ambigu (*causally ambiguous*), dan sumber daya yang menghasilkan keunggulan perusahaan sangat kompleks (*socially complex*).

d. Sumber daya yang tidak mudah disubstitusikan

Sumber daya yang menjadi keunggulan kompetitif tidak memiliki barang pengganti atau substitusi. Oleh karena itu sumber daya tersebut merupakan sumber daya yang langka dimana tidak dapat dimiliki oleh pesaing lain dan sumber daya tersebut juga tidak dapat ditiru dengan sumber daya yang berbeda dengan strategi yang ada.

Berdasarkan pendekatan *resource based theory* dapat dikatakan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

yang akan berdampak pada kinerja keuangannya. Salah satu sumber daya tersebut adalah sumber daya tidak berwujud. Hal itulah yang membuat *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* sebagai sumber daya yang penting untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

2.2.2 *Stakeholder Theory*

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen perusahaan diharapkan melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh stakeholder mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Teori ini menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas perusahaan mempengaruhi mereka (Deegan dalam Ulum, 2009). *Stakeholder* merupakan pihak yang memiliki kekuasaan, legitimasi, serta memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Siahaan, 2013). *Stakeholder* bukan hanya investor dan kreditor saja, tapi juga termasuk pemerintah, karyawan, pemasok, pelanggan dan masyarakat (Mahmud, 2013).

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktivitas-aktivitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Pada kenyataannya, inti keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka (Ulum, 2009).

Teori ini mengatakan bahwa para *stakeholder* mempunyai hak untuk diperlakukan secara adil. Para *stakeholder* mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi dan mengendalikan pemakaian sumber ekonomi yang digunakan perusahaan (Siahaan, 2013).

Dalam konteks ini, para *stakeholder* berkepentingan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh perusahaan. Karena hanya dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi inilah perusahaan akan dapat menciptakan nilai tambah untuk kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan yang merupakan orientasi para *stakeholder* dalam mengintervensi manajemen (Ulum, 2009). Menurut Mahmud (2013) untuk dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, perusahaan harus dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya berwujud maupun tidak berwujud yang dimilikinya dengan maksimal, baik *human capital*, *structural capital*, maupun *relational capital* sehingga bisa menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas, dan lain sebagainya. Banyak indikator yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan (Syahnaz, 2013). Menurut Ulum et al. dalam Lestari & Krisnawati (2014), kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas : *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE), rasio aktivitas yang diukur dengan

assets turnover (ATO), serta rasio pertumbuhan atau *growth revenues* (GR). Penilaian kinerja keuangan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2.3.1 Return On Assets

Return on assets (ROA) merupakan pengukuran keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang tersedia dalam perusahaan tersebut (J Gitman & J Zutter, 2010). ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset. Semakin tinggi ROA perusahaan, maka semakin efisien operasional perusahaan dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah ROA perusahaan dapat menunjukkan bahwa aset perusahaan tidak digunakan secara optimal, investasi persediaan yang terlalu banyak, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan indikasi lain pemanfaatan aset perusahaan yang kurang efisien (Bella Haldami & Rahayu Martiningtiyas, 2014).

2.3.2 Return On Equity

Return on equity (ROE) adalah jumlah laba bersih yang dikembalikan sebagai persentase dari ekuitas pemegang saham. ROE mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan menghitung berapa banyak jumlah keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE akan dilihat oleh investor sebagai salah satu rasio keuangan yang penting. ROE mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan profit dari setiap dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham (Eka Laksana, 2013).

2.3.3 *Assets Turnover*

Asset turnover (ATO) digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba (Arifin, 2007). Menurut J Gitman & J Zutter (2010), Semakin tinggi ATO menandakan keefisienan penggunaan aset yang telah digunakan. Pengukuran ini berguna untuk pihak manajemen karena ATO menunjukkan apakah operasi perusahaan secara finansial sudah efisien.

2.3.4 *Growth Revenues*

Rasio *growth revenues* (GR) menunjukkan pertumbuhan pendapatan antara periode tahun sebelumnya dengan tahun berjalan. Peningkatan pendapatan biasanya merupakan pertanda bagi perusahaan untuk dapat tumbuh dan berkembang (Bella Haldami & Rahayu Martiningtiyas, 2014). J Gitman & J Zutter (2010) menjelaskan dana eksternal dari luar perusahaan menyebabkan perusahaan tumbuh dengan cepat. Sumber daya eksternal tersebut contohnya utang maupun saham yang diterbitkan. Perusahaan yang memiliki *growth revenue* yang baik, merupakan perusahaan yang mampu mengelola aset yang dimilikinya dengan baik, sehingga dapat menciptakan keunggulan yang kompetitif. Pendapatan yang meningkat akan memberikan kontribusi yang baik untuk perusahaan, baik di sektor keuangan perusahaan itu sendiri maupun meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

2.4 *Intellectual Capital*

Intellectual capital merupakan aset paling penting dalam suatu perusahaan. Proses penciptaan nilai suatu perusahaan dapat diraih dengan mengkombinasikan faktor produksi non material seperti inovasi, informasi, teknologi dan kualitas sumber daya manusia (Moeller dalam Bella Haldami & Rahayu Martiningtiyas, 2014). Dengan kata lain, *intellectual capital* mencerminkan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan.

2.4.1 **Komponen Intellectual Capital**

Lestari & Krisnawati (2014) mengklasifikasikan *intellectual capital* yang terdiri dalam tiga kategori yaitu *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*.

Bella Haldami & Rahayu Martiningtiyas (2014) dan Carrington & Michael (2013) mengklasifikasikan *intellectual capital* yang terdiri dalam tiga kategori yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*.

Ulum et al (2014) mengklasifikasikan *intellectual capital* yang terdiri dalam tiga kategori yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*.

1. *Human Capital*

Human capital sendiri merupakan sumber pengetahuan dan keterampilan yang sangat berguna dalam organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang di dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat bila perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya

(Sawarjuwono dan Kadir dalam Bella Haldami & Rahayu Martiningtiyas, 2014).

2. *Structural Capital*

Structural capital adalah segala sesuatu yang merupakan sumber daya perusahaan yang tidak berhubungan dengan manusia, yang terdiri dari database, struktur organisasi perusahaan, rangkaian proses, strategi, dan segala sesuatu yang menciptakan nilai perusahaan lebih tinggi daripada nilai materilnya yang dinyatakan dalam laporan keuangan perusahaan (Bella Haldami & Rahayu Martiningtiyas, 2014). *Structural capital* memiliki hubungan dengan sistem dan struktur perusahaan yang dapat membantu karyawan untuk mencapai kinerja maksimal mereka, sehingga kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat meningkat (Wang dan Chang dalam Bella Haldami & Rahayu Martiningtiyas, 2014).

3. *Relational Capital*

Relational capital adalah hubungan harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan pihak di luar perusahaan, baik yang berasal dari para pemasok yang berkualitas, pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan, dan hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun kerjasama rekan bisnis. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan dalam meningkatkan kerjasama bisnis yang dapat memberikan keuntungan bagi kedua pihak, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan (Rasyid, 2015)

2.5 Kerangka Penelitian

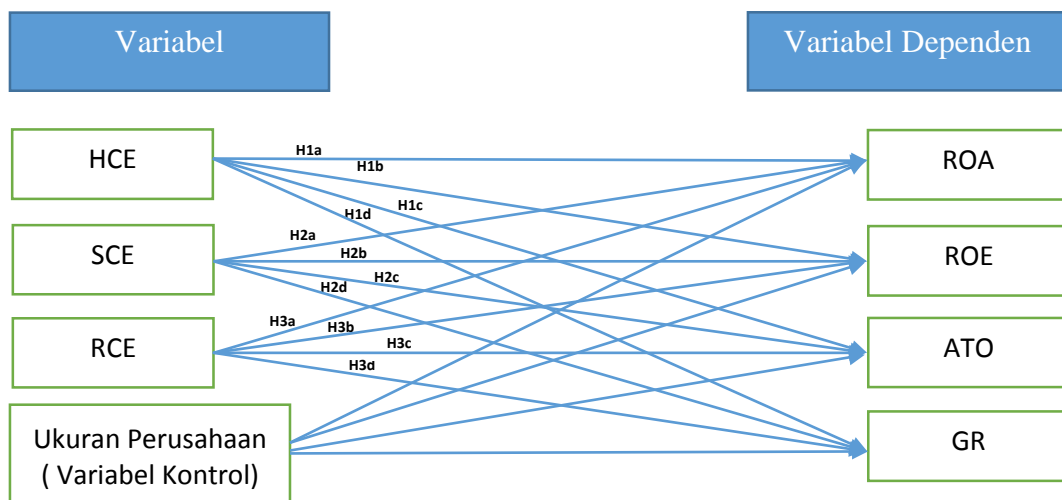
Berdasarkan penjelasan di atas, gambar berikut merupakan kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menguji *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets*, *return on equity*, *asset turnover* dan *growth revenues*.

Human capital, *structural capital* dan *relational capital* merupakan komponen dari *intellectual capital* yang dikembangkan oleh Ulum et al. (2014). Tiap komponen tersebut diukur berdasarkan efisiensi yang dihasilkan dalam penggunaannya. Ketiga komponen tersebut adalah :

- Human capital* diukur dengan *human capital efficiency*
- Structural capital* diukur dengan *structural capital efficiency*
- Relational capital* diukur dengan *relational capital efficiency*

Sehingga terbentuk kerangka :

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



2.6 Pengembangan Hipotesa

Pada sub-bab ini akan menjelaskan lebih lanjut pengaruh variabel-variabel yang digunakan peneliti, teori yang digunakan dan dukungan peneliti sebelumnya sehingga tercipta hipotesa.

2.6.1 *Human Capital Efficiency* dan Kinerja Keuangan

Human capital efficiency (HCE) merupakan pengukuran dari *human capital* yang menunjukkan seberapa banyak nilai tambah yang dikeluarkan untuk membayar sumber daya manusia yang bekerja di perusahaan dalam satuan mata uang (Chusnah, Zulfiati, & Supriati, 2014). Pada masa lalu, setiap perusahaan memperlakukan sumber daya manusianya sebagai biaya, namun saat ini sumber daya dianggap sebagai modal yang penting bagi perusahaan. Sumber daya inilah yang bertanggung jawab atas keberhasilan perusahaan yaitu dengan kinerja yang optimal, inovasi, keahlian dan kemampuan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan.

Dalam *resources based theory*, kemampuan dan keahlian tiap-tiap sumber daya manusia itu termasuk dalam aset tidak berwujud. Di dalam perusahaan sumber daya manusia harus dilatih dan dikembangkan lewat program seperti pelatihan agar perusahaan memiliki nilai tambah. Karyawan yang *intellectual* nya semakin tinggi maka pengambilan keputusan akan semakin lebih bagus sehingga keefektivan penggunaan aset, pengelolaan modal, keefisienan penggunaan aset akan bertambah. Selain itu, pertumbuhan pendapatan juga dapat terjadi. Aset-aset berwujud yang dimiliki perusahaan akan bersifat pasif apabila tidak didukung dengan aset-aset yang tidak berwujud seperti *human capital efficiency*. Penelitian yang dilakukan

oleh Carrington & Michael (2013) menunjukkan adanya pengaruh positif antara *human capital efficiency* dengan kinerja keuangan. Oleh sebab tersebut, diambil hipotesis:

H1a : *human capital efficiency* berpengaruh positif pada ROA

H1b : *human capital efficiency* berpengaruh positif pada ROE

H1c : *human capital efficiency* berpengaruh positif pada ATO

H1d : *human capital efficiency* berpengaruh positif pada GR

2.6.2 Structural Capital Efficiency dan Kinerja Keuangan

Structural capital efficiency (SCE) adalah indikator efisiensi nilai tambah *structural capital* (Mehri et al., 2013). SCE menunjukkan kemampuan setiap satu unit *structural capital* perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Untuk meningkatkan SCE, perusahaan harus mampu menjaga hubungan antar karyawan agar bisa belajar satu sama lain sehingga menumbuhkan sinergi. Hal tersebut membuat kemudahan dalam berbagi pengetahuan maupun informasi antar karyawan dalam perusahaan. Kemudahan berbagi pengetahuan maupun informasi tersebut membuat kinerja perusahaan menjadi lebih optimal dan akan berdampak pada kinerja keuangannya.

Hubungannya dengan *resources based theory*, *structural capital efficiency* adalah aset yang tidak berwujud bagi perusahaan. Hubungan karyawan yang harmonis dan gaya kepemimpinan yang baik akan menyebabkan keharmonisan dalam sebuah perusahaan dan kemudahan berbagai pengetahuan maupun informasi antar lini manajer maupun antar karyawan menjadi lebih mudah. Sistem, teknologi dan struktur merupakan *structural capital* perusahaan yang dapat membantu

karyawan untuk mencapai kinerja maksimal mereka. Sistem, teknologi dan struktur yang baik pada perusahaan akan mempermudah perusahaan dalam meningkatkan keefektivan penggunaan aset, pengelolaan modal, keefisienan penggunaan aset, dan dapat menyebabkan kenaikan pendapatan. Mehri et al. (2013) menunjukkan adanya pengaruh positif antara SCE dengan kinerja keuangan. Dari uraian tersebut, maka terbentuk hipotesis :

H2a : *structural capital efficiency* berpengaruh positif pada ROA

H2b : *structural capital efficiency* berpengaruh positif pada ROE

H2c : *structural capital efficiency* berpengaruh positif pada ATO

H2d : *structural capital efficiency* berpengaruh positif pada GR

2.6.3 Relational Capital Efficiency dan Kinerja Keuangan

Relational capital efficiency (RCE) adalah indikator efisiensi nilai tambah *relational capital* (Ulum et al., 2014). RCE menunjukkan kemampuan setiap satu unit *relational capital* perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan dalam meningkatkan kerjasama bisnis yang dapat memberikan keuntungan bagi kedua pihak, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan (Rasyid, 2015)

Dalam *stakeholder theory*, hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder* bukan hanya investor dan kreditor saja, tapi juga termasuk pemerintah, karyawan, pemasok, pelanggan dan masyarakat. Dengan meningkatnya hubungan dengan pemasok, barang yang dibeli akan cepat sampai dan ada potongan harga yang diberikan. Dengan meningkatkan hubungan ini, keefektivan penggunaan aset

maupun modal, serta keefisienan penggunaan aset juga akan meningkat. Begitu juga dengan pendapatan yang akan di dapat karena cost bisa menjadi lebih murah. RCE yang dijaga dan dikembangkan, akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan tersebut akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Variabel ini digunakan peneliti karena saran dari (Ulum et al., 2014).

Hipotesis yang diambil :

H3a: *relational capital efficiency* berpengaruh positif pada ROA

H3b: *relational capital efficiency* berpengaruh positif pada ROE

H3c: *relational capital efficiency* berpengaruh positif pada ATO

H3d: *relational capital efficiency* berpengaruh positif pada GR



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2011) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2015.

Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena dalam perusahaan manufaktur pemanfaatan aset tidak berwujud seperti *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* perlu dimanfaatkan. Peneliti ingin melihat apakah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah memanfaatkan aset tidak berwujud tersebut untuk mengelola perusahaannya ataukah masih mengandalkan aset berwujudnya. Selain itu, perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membutuhkan pengelolaan *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* dengan baik agar dapat bertahan dalam persaingan. Penciptaan produk-produk yang berkualitas dan bernilai tinggi dapat tercipta jika pengelolaan sumber daya tidak berwujud dalam perusahaan tersebut baik.

Penelitian ini tidak melakukan penelitian terhadap seluruh populasi tetapi menggunakan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011). Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang peneliti tetapkan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan selama tahun 2013-2015,
2. Perusahaan dalam keadaan laba pada saat penelitian. Jika rugi, perusahaan dianggap tidak menjalankan kinerjanya dengan baik,
3. Perusahaan tidak memiliki ekuitas negatif pada saat penelitian,
4. Perusahaan mempunyai biaya pemasaran.

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia atau diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang mencatatnya. Data sekunder dapat langsung diolah dan dimanfaatkan oleh peneliti. Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 sampai 2015. Laporan keuangan akan diambil peneliti dari situs idx.co.id

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis data dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi merupakan data yang masih mentah sehingga perlu dilakukan pengolahan data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dengan kata lain variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Menurut Ulum et al. dalam Lestari & Krisnawati (2014), kinerja keuangan diukur dengan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *assets turnover* (ATO), dan *growth revenues* (GR).

1. ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset. ROA dihitung dengan cara :

$$\text{ROA} = \text{Laba setelah pajak} / \text{Total aset} \dots\dots\dots 3.1$$

2. ROE mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan profit dari setiap uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE dihitung dengan cara :

$$\text{ROE} = \text{Laba setelah pajak} / \text{Total ekuitas} \dots\dots\dots 3.2$$

3. ATO adalah rasio dari total pendapatan terhadap nilai buku dari total aset. Rasio ini mengukur seberapa besar total aset yang dimiliki dapat menghasilkan pendapatan. ATO dihitung dengan cara :

$$\text{ATO} = \text{Pendapatan} / \text{Total aset} \dots\dots\dots 3.3$$

4. GR mengukur perubahan pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan biasanya merupakan pertanda bagi perusahaan untuk dapat tumbuh dan berkembang (Chen et al., 2005). GR dihitung dengan cara :

$$\text{GR} = ((\text{Pendapatan tahun bersangkutan} / \text{Pendapatan tahun lalu}) - 1) \times 100\% \dots\dots 3.4$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik itu secara positif atau negatif. Jika terdapat variabel independen, variabel dependen juga hadir dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel independen, terdapat juga kenaikan atau penurunan dalam variabel dependen (Sekaran, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, dan *relational capital efficiency*.

Dalam menghitung variabel independen tersebut. Dibutuhkan penghitungan *value added* (VA). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input. VA dihitung dengan cara :

$$\boxed{VA = \text{OUT} - \text{IN}} \dots\dots\dots 3.5$$

Dimana:

OUT = Total penjualan atau pendapatan operasi/usaha

IN = Total beban usaha (selain beban karyawan)

Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut tentang pengukuran variabel independen :

1. *Human Capital Efficiency*

Human capital efficiency (HCE) merupakan pengukuran dari *human capital* yang menunjukkan seberapa banyak *value added* yang dikeluarkan untuk membayar karyawan yang bekerja di perusahaan dalam satuan mata uang. HCE akan dihitung dengan cara

$$\boxed{HCE = \text{VA} / \text{HC}} \dots\dots\dots 3.6$$

Dimana:

VA = *Value added*

HC = Beban karyawan

2. *Structural Capital Efficiency*

Structural capital efficiency (SCE) mengukur jumlah *Structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$\boxed{SCE = SC/VA} \dots\dots\dots 3.7$$

Dimana:

SC = VA - HC

VA = *Value added*

3. *Relational Capital Efficiency*

Relational Capital Efficiency (RCE) menunjukkan kemampuan setiap satu unit *relational capital* perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Cara pengukuran RCE adalah

$$\boxed{RCE = RC/VA} \dots\dots\dots 3.8$$

Dimana:

RC = Biaya pemasaran

VA = *Value added*

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol digunakan agar dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, variabel kontrol yang dipakai adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan di proxykan dengan total aset.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum melakukan uji regresi berganda, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui nilai statistik tiap variabel dan dilakukan uji korelasi untuk mengetahui indikasi awal hubungan antar variabel.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), median, maksimum, minimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2005).

3.4.2 Uji Korelasi

Korelasi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel. Berknaan dengan besaran angka korelasi yaitu -1 dan 1 menunjukkan adanya korelasi sempurna. Nilai 0 menunjukkan bahwa tidak ada korelasi. Angka korelasi yang mendekati 1 / -1 menunjukkan adanya korelasi yang kuat, sedangkan yang mendekati 0 menunjukkan adanya korelasi yang lemah.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui indikasi awal hubungan dari variabel yang bersangkutan.

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh pada hubungan antara *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, dan *relational capital efficiency* dengan kinerja keuangan. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Persamaan regresinya :

$$Y_{1it} = \beta_0 + \beta x_{1it} + \beta x_{2it} + \beta x_{3it} + \beta x_{4it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots 3.9$$

$$Y_{2it} = \beta_0 + \beta x_{1it} + \beta x_{2it} + \beta x_{3it} + \beta x_{4it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots 3.10$$

$$Y_{3it} = \beta_0 + \beta x_{1it} + \beta x_{2it} + \beta x_{3it} + \beta x_{4it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots 3.11$$

$$Y_{4it} = \beta_0 + \beta x_{1it} + \beta x_{2it} + \beta x_{3it} + \beta x_{4it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots 3.12$$

Dimana :

Y_{1it} = ROA perusahaan i pada tahun t

Y_{2it} = ROE perusahaan i pada tahun t

Y_{3it} = ATO perusahaan i pada tahun t

Y_{4it} = GR perusahaan i pada tahun t

β_0 = Konstanta

βx_{1it} = HCE perusahaan i pada tahun t

βx_{2it} = SCE perusahaan i pada tahun t

β_{3it} = RCE perusahaan i pada tahun t

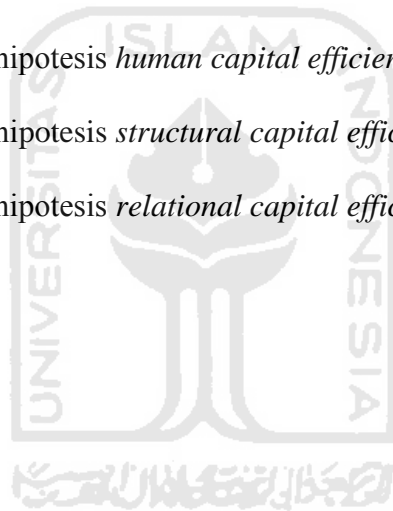
β_{4it} = Ukuran perusahaan i pada tahun t

ε_{it} = Residual Term tahun t

Alat statistik yang akan digunakan adalah uji t . Dengan kriteria penerimaan

hipotesis :

1. Jika nilai probabilitas (sig) $< \alpha=5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig) $> \alpha=5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.
3. $\beta_{x1} > 0$ (Untuk hipotesis *human capital efficiency*)
4. $\beta_{x2} > 0$ (Untuk hipotesis *structural capital efficiency*)
5. $\beta_{x2} > 0$ (Untuk hipotesis *relational capital efficiency*)



BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada periode tersebut berjumlah sebanyak 442 perusahaan dan dari jumlah tersebut yang dijadikan sampel sebanyak 222 perusahaan. Sampel tersebut diambil berdasarkan *purposive sampling* yang kriterianya telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berikut adalah tabel rincian perolehan sampel pada penelitian ini.

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian

	2013	2014	2015	Total
Perusahaan manufaktur	137	141	144	422
Data tidak tersedia	10	10	9	29
Mengalami kerugian	16	20	31	67
Mengalami defisit ekuitas	1	2	2	5
Tidak mempunyai biaya pemasaran	31	32	36	99
Jumlah sampel	79	77	66	222

4.1 Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data yang akan diteliti secara deskriptif (Sarwono, 2016). Statistik deskriptif yang akan dijelaskan dalam penelitian ini meliputi mean, median, maksimum, minimum, dan standard deviasi. Berikut ini hasil statistik deskriptif dari 222 data penelitian yang terdiri dari variabel *intellectual capital* dan kinerja keuangan.

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Minimum	Maximum	Std. Deviation
HCE	30.35	21.87	-12.82	410.12	35.80
SCE	0.94	0.95	0.67	1.11	0.06
RCE	0.04	0.01	-0.31	0.45	0.08
ROA	0.09	0.07	0.01	0.72	0.10
ROE	0.17	0.12	0.01	1.58	0.22
ATO	1.17	1.09	0.02	8.30	0.76
GR	0.12	0.08	-4.04	9.99	0.87

Sumber : data primer, diolah

Rata-rata *human capital efficiency* pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebesar 30,35, artinya rata-rata *value added* yang dikeluarkan untuk membayar karyawan pada perusahaan manufaktur sebesar 30,35. Nilai tengah dari data *human capital efficiency* adalah 21.87. Standar deviasi sebesar 35.80 menunjukkan bahwa data tersebar. Hal ini dibuktikan dengan jarak antara nilai terendah dan tertinggi terbilang tinggi yaitu 422.94, dimana nilai tertinggi adalah 410.12 dan nilai terendah adalah -12.82.

Rata-rata *structural capital efficiency* pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebesar 0.94, artinya rata-rata indikasi keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai adalah 0.94. Nilai tengah dari data ini adalah 0.95. Standar deviasi sebesar 0.06 menunjukkan bahwa data cenderung tidak tersebar. Nilai tertinggi dari data adalah 1.11 dan nilai terendah adalah 0.67.

Rata-rata *relational capital efficiency* pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebesar 0.04, artinya rata-rata kemampuan setiap satu unit *relational capital* perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang dijadikan sebesar 0.04. Nilai tengah dari data ini adalah 0.01.

Standar deviasi sebesar 0.08 menunjukkan bahwa data cenderung tersebar. Nilai tertinggi dari data adalah 0.45 dan nilai terendah adalah -0.31.

Rata-rata efisiensi dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba bersih pada perusahaan yang dijadikan sampel sebesar 9%. Dengan kata lain, setiap 1 rupiah aset yang digunakan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,09. Nilai tengah dari data ini adalah 0.07. Standar deviasi sebesar 0.10 menunjukkan bahwa data cenderung tersebar. Nilai tertinggi dari data adalah 0.72 dan nilai terendah adalah 0.01.

Rata-rata *return on equity* dari 222 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 0.17. Nilai tengah dari data *return on equity* adalah 0.12. Diketahui bahwa data tersebar dengan melihat nilai standar deviasi sebesar 0.22. Nilai tertinggi dari data adalah 1.58 dan nilai terendah adalah 0.01. Nilai tertinggi 1.58 ini menunjukkan bahwa ada perusahaan yang memiliki *return on equity* tinggi, dimana laba bersih melebihi ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Rata-rata besarnya total aset yang dimiliki 222 perusahaan yang dijadikan sampel untuk dapat menghasilkan pendapatan sebesar 117%. Dengan kata lain, perbandingan antara penjualan dengan total aset adalah 1,71:1. Nilai tengah dari ATO sebesar 1.09. Nilai standar deviasi sebesar 0.76 menunjukkan bahwa data tidak tersebar. Nilai tertinggi dari data adalah 8.30 sedangkan nilai terendahnya adalah 0.02.

Rata-rata *growth revenues* pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebesar 0.12, artinya rata-rata kenaikan pendapatan dari

222 perusahaan adalah 12%. Nilai tengah dari data adalah 0.08. Data *growth revenues* memiliki standar deviasi sebesar 0.87 yang artinya data tersebar. Nilai tertinggi dari data adalah 9.99 dan nilai terendahnya adalah -4.44.

4.2 Analisis Korelasi

Korelasi adalah alat uji untuk mengukur adanya hubungan linier antara variabel satu dengan variabel lain. Dua variabel yang berkorelasi akan saling mempengaruhi sehingga apabila terjadi perubahan pada satu variabel akan diikuti oleh perubahan variabel lain, baik dengan arah yang sama maupun berlawanan. Korelasi menunjukkan indikasi awal hubungan antar variabel.

Tabel 4.3 Korelasi

	HCE	SCE	RCE	ROA	ROE	ATO	GR	SIZE
HCE								
SCE	0.422							
RCE	-0.194	-0.548						
ROA	-0.158	-0.074	-0.178					
ROE	-0.091	0.038	0.197	0.733				
ATO	0.483	-0.029	0.076	0.374	0.200			
GR	0.523	-0.067	0.112	0.060	0.050	0.478		
SIZE	0.017	0.021	0.096	-0.078	-0.081	-0.035	-0.008	

Sumber : data primer, diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel HCE memiliki korelasi positif dengan SCE, ATO, GR, dan SIZE. SCE memiliki korelasi positif dengan ROE, dan SIZE. Korelasi positif RCE dengan ROE, ATO, GR, dan SIZE. ROA memiliki korelasi positif dengan ROE, ATO dan GR. ROE berkorelasi positif dengan ATO, dan GR. ATO memiliki korelasi positif dengan GR. GR berkorelasi negatif dengan SIZE. HCE memiliki korelasi negatif dengan RCE, ROA, ROE. SCE memiliki

korelasi negatif dengan RCE, ROA, ATO, dan GR. RCE berkorelasi negatif dengan ROA. ROA, ROE, ATO, dan GR dengan SIZE memiliki korelasi negatif.

4.3 Pengujian Hipotesis

Sebelum uji hipotesis dilakukan, penjelasan tentang seberapa besar kemampuan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat akan dijelaskan. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat nilai R-square.

Tabel 4.4 R-square

	R-square
ROA	0.064
ROE	0.099
ATO	0.303
GR	0.378

Sumber : data primer, diolah

Nilai R-square pada ROA sebesar 0.064 berarti bahwa sebesar 6,4% ROA dapat dijelaskan oleh model sedangkan 93.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diketahui peneliti.

Nilai R-square pada ROE sebesar 0.099 berarti bahwa sebesar 9,9% ROE dapat dijelaskan oleh model sedangkan 90.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diketahui peneliti.

Nilai R-square pada ATO sebesar 0.303 berarti bahwa sebesar 30.3% ATO dapat dijelaskan oleh model sedangkan 63.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diketahui peneliti.

Nilai R-square pada GR sebesar 0.378 berarti bahwa sebesar 37.8% GR dapat dijelaskan oleh model sedangkan 62.2 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diketahui peneliti.

Dari data di atas, variabel ATO dan GR dapat dijelaskan dengan model lebih dari 30%, sedangkan untuk variabel ROA dan ROE model hanya dapat menjelaskan kurang dari 10%.

Tabel 4.5 Hasil dari *Inner Weights*

	<i>Original Sample Estimate</i>	<i>Mean of Subsamples</i>	<i>Standard deviation</i>	<i>p-value</i>
HCE -> ROA	-0.164	-0.164	0.011	0.0000
HCE -> ROE	-0.144	-0.144	0.008	0.0000
HCE -> ATO	0.600	0.594	0.044	0.0000
HCE -> GR	0.667	0.657	0.050	0.0000
SCE -> ROA	0.118	0.118	0.028	0.0000
SCE -> ROE	0.285	0.285	0.017	0.0000
SCE -> ATO	-0.248	-0.246	0.018	0.0000
SCE -> GR	-0.306	-0.305	0.015	0.0000
RCE -> ROA	0.220	0.220	0.026	0.0000
RCE -> ROE	0.336	0.336	0.018	0.0000
RCE -> ATO	0.061	0.062	0.019	0.0006
RCE -> GR	0.076	0.076	0.016	0.0000
SIZE -> ROA	-0.099	-0.097	0.008	0.0000
SIZE -> ROE	-0.117	-0.116	0.007	0.0000
SIZE -> ATO	-0.046	-0.046	0.006	0.0000
SIZE -> GR	-0.020	-0.021	0.004	0.0000

Sumber : data primer, diolah

4.3.1 *Human Capital Efficiency* Berpengaruh Positif pada ROA

Dari pengujian terhadap data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa HCE mempunyai *p-value* 0.0000 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa HCE berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan nilai *original sample of estimate* negatif 0.164 menunjukkan bahwa HCE berpengaruh negatif terhadap ROA.

Dari pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1a yang mengharapkan hubungan positif antara HCE terhadap ROA ditolak. Ini berarti bahwa *human capital efficiency* yang meningkat akan menyebabkan penurunan

return on asset. Begitu pula sebaliknya, jika *human capital efficiency* turun maka *return on asset* akan meningkat.

Menurut *resource based theory*, kenaikan *human capital efficiency* akan menaikkan pengembalian asset perusahaan, akan tetapi hal ini tidak terbukti. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Carrington & Michael (2013) dan Mehri et al. (2013), yang menunjukkan bahwa HCE berpengaruh positif pada ROA. Namun sejalan dengan penelitian dari Bella Haldami & Rahayu Martiningtiyas, (2014) yang juga menunjukkan hasil negatif.

Menurut Bella Haldami & Rahayu Martiningtiyas, (2014), hubungan yang negatif ini menjelaskan bahwa perusahaan menganggap pengeluaran yang dikeluarkan dalam pengembangan sumber daya manusia sebagai investasi tidak mendatangkan manfaat untuk jangka pendek. Sangat sedikit perusahaan manufaktur di Indonesia yang memiliki biaya penelitian dan pengembangan. Perusahaan yang memiliki biaya penelitian dan pengembangan peduli terhadap sumber daya manusia mereka dan ingin meningkatkan keahlian serta keterampilan karyawan. Alasan hipotesis ini ditolak karena sumber daya manusia yang kurang kompeten dan kurang terampil tetapi mendapat imbalan yang sama dengan sumber daya manusia yang kompeten dan terampil bisa mengurangi nilai tambah bagi perusahaan sehingga menyebabkan terjadinya pengaruh negatif antara *human capital efficiency* dengan *return on asset*.

4.3.2 Human Capital Efficiency Berpengaruh Positif pada ROE

Dari pengujian terhadap data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa HCE mempunyai *p-value* 0.0000 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa HCE

berpengaruh secara signifikan terhadap ROE dan nilai *original sample of estimate* negatif 0.144 menunjukkan bahwa HCE berpengaruh negatif terhadap ROE.

Dari pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1b yang mengharapkan hubungan positif antara HCE terhadap ROE ditolak. Ini berarti bahwa *human capital efficiency* yang meningkat akan menyebabkan penurunan ROE.

Dalam *resources based theory* pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan dan diharapkan dapat meningkatkan tingkat pengembalian modal dalam perusahaan. Namun hal tersebut tidak terbukti. Semakin meningkatnya kemampuan sumber daya manusia menyebabkan turunnya tingkat pengembalian modal dalam perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bella Haldami & Rahayu Martiningtiyas, (2014) dan Mehri et al. (2013) yang menunjukkan pengaruh negatif antara HCE dengan ROE dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Carrington & Michael (2013), yang menunjukkan bahwa HCE berpengaruh positif pada ROE.

Bella Haldami & Rahayu Martiningtiyas, (2014) berpendapat bahwa profitabilitas perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor keuangan lainnya seperti halnya volume penjualan. Pengaruh negatif ini disebabkan karena sangat sedikit perusahaan manufaktur yang memiliki biaya penelitian dan pengembangan. Perusahaan manufaktur di Indonesia kurang memperhatikan pelatihan karyawannya. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai

karyawan baik yang kompeten maupun tidak sama, hal tersebut menambah beban perusahaan dan menurunkan tingkat pengembalian modal.

4.3.3 *Human Capital Efficiency* Berpengaruh Positif pada ATO

Dari pengujian terhadap data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa HCE mempunyai *p-value* 0.0000 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa HCE berpengaruh secara signifikan terhadap ATO dan nilai *original sample of estimate* positif 0.600 menunjukkan bahwa HCE berpengaruh positif terhadap ATO.

Dari pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1c yang mengharapkan hubungan positif antara HCE terhadap ATO gagal ditolak. Hal ini dapat diartikan bila *human capital efficiency* meningkat maka *asset turnover* perusahaan juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika *human capital efficiency* menurun maka *asset turnover* perusahaan juga akan menurun.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Mehri et al. (2013) memiliki hasil yang berbeda yaitu tidak ada hubungan antara *human capital efficiency* dengan *asset turnover*.

Pembuktian ini mendukung *resource based theory*. Teori ini menjelaskan *human capital efficiency* akan meningkatkan keefisienan penggunaan asset, artinya kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia menyebabkan perusahaan lebih efisien dalam penggunaan asset yang dimiliki perusahaan dan menghasilkan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan akan mampu menciptakan keunggulan bersaingnya.

4.3.4 *Human Capital Efficiency* Berpengaruh Positif pada GR

Dari pengujian terhadap data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa HCE mempunyai *p-value* 0.0000 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa HCE berpengaruh secara signifikan terhadap GR dan nilai *original sample of estimate* positif 0.667 menunjukkan bahwa HCE berpengaruh positif terhadap GR.

Dari pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1d yang mengharapkan hubungan positif antara HCE terhadap GR gagal ditolak. Hal ini berarti bahwa meningkatnya *human capital efficiency* yang dimiliki perusahaan maka yang terjadi adalah pertumbuhan pendapatan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Bella Haldami & Rahayu Martiningtyas, (2014) memiliki hasil yang berbeda yaitu tidak ada hubungan antara *human capital efficiency* dengan *growth revenue*.

Menurut *resource based theory*, kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia masuk ke dalam aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan, sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan tinggi terbukti dapat meningkatkan pendapatan dalam perusahaan.

4.3.5 *Structural Capital Efficiency* Berpengaruh Positif pada ROA

Dari pengujian terhadap data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa SCE mempunyai *p-value* 0.0000 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa SCE berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan nilai *original sample of estimate* positif 0.118 menunjukkan bahwa SCE berpengaruh positif terhadap ROA.

Dari pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2a yang mengharapkan hubungan positif antara SCE terhadap ROA gagal ditolak. Bila

structural capital efficiency meningkat, maka ROA perusahaan juga akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mehri et al. (2013) dan Carrington & Michael (2013) dan bertolak belakang dengan penelitian Bella Haldami & Rahayu Martiningtyas, (2014) yang tidak menunjukkan adanya pengaruh antara SCE dengan ROE.

Dalam *resources based theory* infrastruktur dalam perusahaan seperti database dan teknologi informasi yang dapat membantu mengoptimalkan kinerja sumber daya manusia akan berdampak positif dengan tingkat pengembalian aset pada perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa segala sesuatu yang merupakan sumber daya perusahaan yang tidak berhubungan dengan sumber daya manusia membuat tingkat pengembalian aset perusahaan meningkat.

4.3.6 *Structural Capital Efficiency* Berpengaruh Positif pada ROE

Dari pengujian terhadap data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa SCE mempunyai *p-value* 0.0000 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa SCE berpengaruh secara signifikan terhadap ROE dan nilai *original sample of estimate* positif 0.285 menunjukkan bahwa SCE berpengaruh positif terhadap ROE.

Dari pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2b yang mengharapkan hubungan positif antara SCE terhadap ROE gagal ditolak. Bila *structural capital efficiency* meningkat, maka ROA perusahaan juga akan meningkat.

Penelitian terdahulu dari Mehri et al. (2013) dan Carrington & Michael (2013) mengemukakan hal yang sama, akan tetapi penelitian dari Bella Haldami &

Rahayu Martiningtias, (2014) memiliki hasil yang berbeda yaitu SCE tidak berpengaruh terhadap ROE.

Dalam *resources based theory*, aset tidak berwujud dalam perusahaan seperti database, struktur, keharmonisan karyawan dinilai dapat meningkatkan tingkat pengembalian modal perusahaan. Kecepatan dan ketepatan jalannya informasi yang dimiliki perusahaan terbukti dapat meningkatkan tingkat pengembalian modal pada perusahaan tersebut.

4.3.7 *Structural Capital Efficiency* Berpengaruh Positif pada ATO

Dari pengujian terhadap data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa SCE mempunyai *p-value* 0.0000 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa SCE berpengaruh secara signifikan terhadap ATO dan nilai *original sample of estimate* negatif 0.248 menunjukkan bahwa SCE berpengaruh negatif terhadap ATO.

Dari pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2c yang mengharapkan hubungan positif antara SCE terhadap ATO ditolak. Bila *structural capital efficiency* meningkat, maka ATO perusahaan akan menurun.

Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mehri et al. (2013) menyebutkan bahwa SCE tidak berpengaruh terhadap ATO.

Resource based theory beranggapan bahwa sistem, struktur, database dalam perusahaan mampu meningkatkan tingkat perputaran aset dalam perusahaan. Hal ini tidak dapat dibuktikan karena pada kenyataannya sumber daya perusahaan dengan mengesampingkan sumber daya manusia tidak dapat mengefisienkan penggunaan aset dalam perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini

disebabkan karena *structural capital* tidak akan berguna jika tidak didukung dengan sumber daya yang memadai.

4.3.8 *Structural Capital Efficiency* Berpengaruh Positif pada GR

Dari pengujian terhadap data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa SCE mempunyai *p-value* 0.0000 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa SCE berpengaruh secara signifikan terhadap GR dan nilai *original sample of estimate* negatif 0.306 menunjukkan bahwa SCE berpengaruh negatif terhadap GR.

Dari pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2d yang mengharapkan hubungan positif antara SCE terhadap GR ditolak. Artinya, semakin tinggi SCE maka GR akan menurun.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bella Haldami & Rahayu Martiningtyas, (2014) memiliki hasil yang berbeda, yaitu SCE tidak memiliki pengaruh terhadap GR.

Resource based theory menjelaskan bahwa sumber daya perusahaan yang tidak berwujud seperti database, struktur organisasi, strategi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. Namun hal tersebut tidak terbukti. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih mementingkan aset berwujudnya di banding dengan aset tidak berwujudnya. Peningkatan pendapatan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti halnya volume penjualan maupun jangkauan pasar.

4.3.9 *Relational Capital Efficiency* Berpengaruh Positif pada ROA

Dari pengujian terhadap data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa RCE mempunyai *p-value* 0.0000 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa RCE

berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan nilai *original sample of estimate* positif 0.220 menunjukkan bahwa RCE berpengaruh positif terhadap ROA.

Dari pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3a yang mengharapkan hubungan positif antara RCE terhadap ROA gagal ditolak. Bila RCE meningkat maka ROA juga akan meningkat.

Variabel RCE dipakai berdasarkan saran dari Ulum et al. (2014) yang meneliti tentang pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan. Dari hasil penelitian ini, variabel *relational capital efficiency* memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Dalam *stakeholder theory*, bila perusahaan menjaga hubungan baik dengan segala sesuatu di luar perusahaan, maka tingkat pengembalian aset juga akan meningkat. Hal ini berhasil dibuktikan. Dengan menjaga hubungan dengan konsumen maka tingkat pengembalian aset dalam perusahaan juga ikut meningkat.

4.3.10 Relational Capital Efficiency Berpengaruh Positif pada ROE

Dari pengujian terhadap data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa RCE mempunyai *p-value* 0.0000 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa RCE berpengaruh secara signifikan terhadap ROE dan nilai *original sample of estimate* positif 0.336 menunjukkan bahwa RCE berpengaruh positif terhadap ROE.

Dari pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3b yang mengharapkan hubungan positif antara RCE terhadap ROE gagal ditolak. Artinya jika RCE meningkat maka ROE juga akan meningkat.

Ulum et al. (2014) menggunakan *relational capital efficiency* sebagai komponen pengukuran *intellectual capital*. *Relational capital efficiency* memiliki pengaruh positif terhadap ROE.

Stakeholder theory menjelaskan bahwa hubungan yang dibina dengan baik akan berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berhasil dibuktikan karena dengan meningkatnya *relational capital efficiency*, tingkat pengembalian modal dalam perusahaan juga meningkat.

4.3.11 Relational Capital Efficiency Berpengaruh Positif pada ATO

Dari pengujian terhadap data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa RCE mempunyai *p-value* 0.0006 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa RCE berpengaruh secara signifikan terhadap ATO dan nilai *original sample of estimate* positif 0.061 menunjukkan bahwa RCE berpengaruh positif terhadap ATO.

Dari pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3c yang mengharapkan hubungan positif antara RCE terhadap ATO gagal ditolak. Hal ini dapat diartikan bila RCE meningkat maka ATO juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya, jika RCE menurun maka ATO juga akan menurun.

Variabel RCE dipakai berdasarkan saran dari Ulum et al. (2014) yang meneliti tentang pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan. Dari hasil penelitian ini, variabel *relational capital efficiency* memiliki pengaruh positif terhadap ATO.

Perputaran asset dalam perusahaan untuk menghasilkan pendapatan akan meningkat seiring dengan meningkatkan *relational capital efficiency*. Hubungan

harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dan pihak luar perusahaan baik itu pemasok maupun pelanggan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

4.3.12 *Relational Capital Efficiency* Berpengaruh Positif pada GR

Dari pengujian terhadap data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa RCE mempunyai *p-value* 0.0000 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa RCE berpengaruh secara signifikan terhadap GR dan nilai *original sample of estimate* positif 0.076 menunjukkan bahwa RCE berpengaruh positif terhadap GR.

Dari pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3d yang mengharapkan hubungan positif antara RCE terhadap GR gagal ditolak. Hal ini dapat diartikan bila RCE meningkat maka GR juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya, jika RCE menurun maka GR juga akan menurun.

Penggunaan variabel *relational capital efficiency* merupakan saran dari Ulum et al. (2014). Dari hasil penelitian ini, *relational capital efficiency* memiliki pengaruh positif terhadap *growth revenues*.

Dalam *stakeholder theory*, hubungan perusahaan dengan konsumen yang dijaga akan meningkatkan kepuasan konsumen. Kepuasan konsumen inilah yang membuat pertumbuhan pendapatan terjadi. Dengan menjaga hubungan dengan konsumen, maka pendapatan perusahaan akan meningkat.

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
H1a : <i>human capital efficiency</i> berpengaruh positif pada ROA	Ditolak
H1b : <i>human capital efficiency</i> berpengaruh positif pada ROE	Ditolak
H1c : <i>human capital efficiency</i> berpengaruh positif pada ATO	Gagal Ditolak
H1d : <i>human capital efficiency</i> berpengaruh positif pada GR	Gagal Ditolak
H2a : <i>structural capital efficiency</i> berpengaruh positif pada ROA	Gagal Ditolak
H2b : <i>structural capital efficiency</i> berpengaruh positif pada ROE	Gagal Ditolak
H2c : <i>structural capital efficiency</i> berpengaruh positif pada ATO	Ditolak
H2d : <i>structural capital efficiency</i> berpengaruh positif pada GR	Ditolak
H3a: <i>relational capital efficiency</i> berpengaruh positif pada ROA	Gagal Ditolak
H3b: <i>relational capital efficiency</i> berpengaruh positif pada ROE	Gagal Ditolak
H3c: <i>relational capital efficiency</i> berpengaruh positif pada ATO	Gagal Ditolak
H3d: <i>relational capital efficiency</i> berpengaruh positif pada GR	Gagal Ditolak



BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing komponen intellectual capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 sampai 2015. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan :

1. *Human capital efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan
Human capital efficiency diukur dengan *value added* dibagi dengan *human capital*. *Human capital efficiency* menunjukkan seberapa banyak nilai tambah yang dikeluarkan untuk membayar karyawan pada perusahaan. *Human capital efficiency* mempunyai pengaruh positif dengan *asset turnover* dan *growth revenues*. Artinya bila *human capital efficiency* meningkat, maka ATO dan GR perusahaan juga akan meningkat. *Human capital efficiency* berpengaruh negatif terhadap *return on asset* dan *return on equity*, artinya bila *human capital efficiency* meningkat, ROA dan ROE akan menurun.
2. *Structural capital efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan
Structural capital efficiency diukur dengan cara nilai *value added* tanpa beban karyawan dibagi dengan *value added*. *Structural capital efficiency* menunjukkan keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai bagi perusahaan. *Structural capital efficiency* berpengaruh positif dengan *return on asset* dan *return on equity*, artinya bila *structural capital efficiency*

meningkat maka ROA dan ROE juga ikut meningkat. *Structural capital efficiency* berpengaruh negatif dengan *asset turn over* dan *growth revenue*, artinya bila *structural cpaital efficiency* meningkat maka ATO dan GR akan menurun.

3. *Relational capital efficiency* berpengaruh positif pada kinerja keuangan. *Relational capital efficiency* diukur dengan cara *relational capital* dibagi dengan *value added*. Hal ini menunjukkan kemampuan satu unit *relational capital* dalam penciptaan nilai dalam perusahaan. *Relational capital efficiency* berpengaruh positif dengan semua proxy kinerja keuangan yang digunakan pada penelitian ini. Bila *relational capital efficiency* naik, maka ROA, ROE, ATO, dan GR perusahaan juga akan meningkat.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dipertimbangan bagi :

1. Pihak teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengembangan teori mengenai *intellectual capital*, dimana hasil penelitian ini berkontribusi dalam menambah informasi dan menambah bukti empiris mengenai *intellectual capital*, mengenai pengaruh *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, dan *relational capital efficiency* menjadi faktor ROA, ROE, ATO, dan GR. Selain itu penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi mengenai analisa faktor yang

terbukti secara signifikan mempengaruhi. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Pihak Praktisi

Diharapkan bagi manajemen perusahaan atau sederajat mampu meningkatkan kinerja perusahaannya khususnya dalam mengelola *intellectual capital* sehingga dapat bersaing secara global dengan cara memperhatikan *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, dan *relational capital efficiency*. Pengelolaan *human capital* yang baik akan meningkatkan perputaran aset perusahaan dan pendapatan. *Structural capital* sebagai penunjang *human capital* harus ditingkatkan sehingga tingkat pengembalian aset dan juga modal perusahaan ikut meningkat. Selain itu, pihak manajemen harus menjaga hubungan yang baik dengan pihak eksternal. Dengan membina hubungan yang baik ini, tingkat pengembalian aset dan modal, tingkat perputaran aset, dan pendapatan akan meningkat. Pengelolaan *intellectual capital* yang baik membuat perusahaan memiliki daya saing global.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Berikut ini adalah keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya :

1. Data laporan keuangan pada penelitian ini di dapat dari idx.co.id. Masih ada beberapa laporan keuangan perusahaan terdaftar yang tidak ditemukan di

idx.co.id. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan banyak sumber untuk mencari laporan keuangan perusahaan.

2. Indikator yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini hanya ROA, ROE, ATO, dan GR. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah/mencoba proxy kinerja keuangan perusahaan selain ROA, ROE, ATO, dan GR.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur saja. Penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya pada sektor manufaktur saja, tetapi sektor lainnya seperti pertanian, pertambangan, keuangan, properti, real estate, dll.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., Sulaman taiq, M., Hamad, N., & Samad, S. (2014). an Exploration of Corporate Governance and Its Relation With Financial Performance : a Case Study From Banking Institutions of Pakistan, *4*(1), 103–109.
- Ahmed Sheikh, N., Wang, Z., & Khan, S. (2013). Article information : *Journal of Small Business and Enterprise Development*, *23*(1), 28–55. <http://doi.org/10.1108/02656710210415703>
- Arifani, R. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Peusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI), *1*(2).
- Arifin, J. (2007). *Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan Berbasis Komputer*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ariyanti, F. (2016). Ini Kata Bos CIMB Niaga Soal PHK Karyawan. Retrieved April 3, 2016, from <http://bisnis.liputan6.com/read/2428661/ini-kata-bos-cimb-niaga-soal-phk-karyawan>
- Bella Haldami, F., & Rahayu Martiningtiyas, C. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri Otomotif, Metal dan Allied, serta Chemical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *1*(1), 44–58.
- Carrington, D., & Michael, B. (2013). Intellectual Capital and Its Influence on the Financial Performance of Companies in Under Developed Capital Markets—the Case of the Caribbean.
- Chusnah, F. N., Zulfiati, L., & Supriati, D. (2014). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan dengan Strategi Sebagai Pemoderasi.
- Damanik, E. (2014). Pengertian Kinerja dan Pengukuran Kinerja Keuangan. Retrieved April 2, 2016, from <http://xerma.blogspot.co.id/2014/01/pengertian-kinerja-dan-pengukuran.html>
- Dhamadasa, P., Gamage, P., & Herath, S. K. (2014). Corporate Governance, Board Characteristics and Firm Performance: Evidence from Sri Lanka. *South Asian Journal of Management*, *21*(1), 7–31.
- Eka Laksana, A. (2013). Hubungan Intellectual Capital, Kinerja Keuangan dan Nilai.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegor.
- J Gitman, L., & J Zutter, C. (2010). *Managerial finance. The British Accounting Review* (13th ed., Vol. 21). Boston: Prentice Hall. [http://doi.org/10.1016/0890-8389\(89\)90087-5](http://doi.org/10.1016/0890-8389(89)90087-5)
- Kamal Hassan, M., & Saadi Halbouni, S. (2013). Article information :, *30*(2), 118–138.
- Lestari, W. A., & Krisnawati, A. (2014a). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Jasa (Non-Keuangan) Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013, 19(19).
- Lestari, W. A., & Krisnawati, A. (2014b). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Jasa (Non-Keuangan) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013.
- Mahmud, M. (2013). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Mehri, M., Umar, M. S., Saeidi, P., Hekmat, R. K., & Naslmosavi, S. (2013). Intellectual Capital and Firm Performance of High Intangible Intensive Industries: Malaysia Evidence. *Asian Social Science*, 9(9), 146–155. <http://doi.org/10.5539/ass.v9n9p146>
- Rasyid, R. (2015). Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan, (c).
- Risman. (2016). IKT: Kondisi PT.Timah Memburuk, Karyawan Terancam di PHK. Retrieved April 2, 2016, from <http://harianterbit.com/m/ekonomi/read/2016/01/28/54646/30/21/IKT-Kondisi-PT.Timah-Memburuk-Karyawan-Terancam-di-PHK>
- Sarwono, J. (2016). *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews* (1st ed.). Yogyakarta: Gava Media.
- Sekaran, U. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Siahaan, S. F. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012.
- Stuebs, M., & Sun, L. (2015). Corporate governance and social responsibility. *International Journal of Law and Management*, 57(1), 38–52. <http://doi.org/10.1108/IJLMA-04-2014-0034>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahnaz, M. (2013). Pengaruh corporate social Respocibility terhadap kinerja keuangan perbankan.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris* (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Purwanto, A. (2014). Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(2), 103. <http://doi.org/10.5296/ajfa.v6i2.5246>
- Wibowo, I., & Faradiza, S. A. (2014). Dampak Pengungkapan Sustainability report terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan, 1–24.
- Zulmiati, R. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan, 12(2), 133–148.

LAMPIRAN 1

Data Indikator

TAHUN	Kode	HCE	SCE	RCE	ROA	ROE	ATO	GR	SIZE
2013	INTP	45.2296	0.97789	0.00369	0.18838	0.22024	0.70249	0.081	2.7E+07
2013	SMBR	15.6625	0.93615	0.00155	0.11514	0.12655	0.431	0.0646	2.7E+09
2013	SMCB	27.1871	0.96322	0.0061	0.06393	0.10855	0.6503	0.0749	1.5E+07
2013	SMGR	22.4747	0.95551	0.01393	0.19004	0.26839	0.79568	0.2502	3.1E+10
2013	ARNA	50.3301	0.98013	0.00128	0.20938	0.30931	1.24875	0.273	1.1E+12
2013	KIAS	64.3167	0.98445	0.01894	0.03319	0.03681	0.40109	0.1674	2.3E+12
2013	TOTO	40.6231	0.97538	0.00853	0.13547	0.22841	0.98003	0.0853	1.7E+12
2013	ALMI	83.2088	0.98798	1.9E-05	0.00949	0.03973	1.07969	-0.078	2.8E+12
2013	CTBN	17.089	0.94148	0.01978	0.13957	0.25356	0.89064	0.2156	2.7E+08
2013	INAI	20.1303	0.95032	4.7E-05	0.00655	0.03974	0.83656	0.0996	7.7E+11
2013	LION	6.20496	0.83884	0.00063	0.12989	0.15576	0.66927	-7E-04	5E+11
2013	MYRX	12.3545	0.91906	0.00618	4.6E-05	5E-05	0.03186	0.4416	5.3E+12
2013	NIKL	37.7887	0.97354	0.00028	0.00404	0.01172	1.38612	0.2184	124420
2013	PICO	107.185	0.99067	0.00038	0.02485	0.0718	1.10146	0.1537	6.2E+11
2013	BUDI	43.7236	0.97713	0.00558	0.018	0.04845	1.07809	0.1192	2382875
2013	DPNS	7.64224	0.86915	0.00074	0.26061	0.29904	0.51227	-0.105	2.6E+11
2013	EKAD	13.6321	0.92664	0.01069	0.11482	0.16596	1.21847	0.0873	3.4E+11
2013	INCI	19.7669	0.94941	0.0008	0.07589	0.08194	0.59676	0.2571	1.4E+11
2013	BRNA	8.02883	0.87545	0.00313	0.11184	0.16321	0.42836	-0.819	3.5E+08
2013	IGAR	40.6444	0.9754	0.00196	0.1113	0.15518	2.04419	0.1563	3.1E+11
2013	IPOL	23.2972	0.95708	0.0094	0.03425	0.0628	0.84136	0.0273	2.8E+08
2013	TRST	66.9524	0.98506	0.00065	0.01011	0.01928	0.62349	0.0431	3.3E+12
2013	YPAS	63.3239	0.98421	0.00049	0.01374	0.04937	0.71623	0.0625	6.1E+11
2013	CPIN	49.361	0.97974	0.00388	0.16084	0.25412	1.63228	0.2042	1.6E+07
2013	JPFA	24.1271	0.95855	0.00022	0.04295	0.12214	1.43536	0.2007	1.5E+07
2013	MAIN	41.1459	0.9757	0.00044	0.10912	0.28016	1.89355	0.2518	2.2E+09
2013	SIPD	22.1358	0.95482	0.01805	0.00265	0.00652	1.22138	-0.115	3.2E+12
2013	ALDO	15.9882	0.93745	0.01681	0.07493	0.16149	1.32462	0.2545	3E+11
2013	KRAH	7.64312	0.86916	0.00067	0.13333	0.20501	1.2923	0.2628	2.4E+11
2013	ASII	14.8948	0.93286	0.008	0.10419	0.20998	0.90601	0.031	213994
2013	AUTO	20.4153	0.95102	0.00715	0.08008	0.10607	0.8572	0.2929	1.2E+07
2013	GDYR	56.3543	0.98226	0.00807	0.04173	0.08242	1.66036	-0.094	1.1E+08
2013	GJTL	34.9671	0.9714	0.00749	0.00784	0.02102	0.80471	-0.018	1.5E+07
2013	IMAS	26.0695	0.96164	0.01054	0.02784	0.09327	0.9005	0.0159	2.2E+13
2013	INDS	30.6637	0.96739	0.00544	0.0672	0.08421	0.77507	0.1526	2.2E+12
2013	LPIN	5.83625	0.82866	0.01478	0.04356	0.05965	0.39325	0.1236	2E+11
2013	MASA	29.8276	0.96647	0.01733	0.00573	0.0096	0.51488	0.0094	6.3E+08
2013	NIPS	68.8615	0.98548	0.00194	0.04242	0.14356	1.14109	0.2965	8E+08

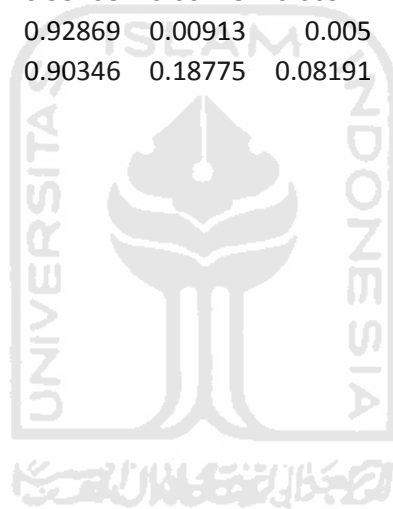
2013	SMSM	24.4348	0.95907	0.0032	0.20593	0.34689	1.39071	0.0543	1712710
2013	ARGO	205.477	0.99513	0.00052	0.00235	0.04811	0.71886	-0.873	1.8E+08
2013	PBRX	41.4748	0.97589	0.00149	0.04469	0.10549	1.45279	0.1853	2.3E+08
2013	RICY	18.7608	0.9467	0.02579	0.00786	0.02288	0.88676	4.923	1.1E+12
2013	SRIL	64.5517	0.98451	0.00025	0.09645	0.23249	1.19244	-1	4.6E+08
2013	TRIS	11.5554	0.91346	0.00481	0.10934	0.10934	1.49328	0.2703	4.8E+11
2013	BATA	19.4949	0.9487	0.01639	0.06519	0.11181	1.32581	0.201	6.8E+08
2013	KBLI	78.3384	0.98723	0.00076	0.055	0.08293	1.92394	0.1316	1.3E+12
2013	KBLM	88.0903	0.98865	0.00148	0.01173	0.02847	1.57847	0.0123	6.5E+11
2013	SCCO	86.748	0.98847	0.00434	0.05957	0.14833	2.12882	0.0588	1.8E+12
2013	VOKS	61.0483	0.98362	0.00384	0.01999	0.06502	1.28376	0.0107	2E+12
2013	PTSN	44.9358	0.97775	0.00081	0.02517	0.03844	2.67512	-0.112	7.9E+07
2013	ADES	4.41313	0.7734	0.17045	0.12619	0.2102	1.13934	0.0543	441064
2013	AISA	54.5848	0.98168	0.02095	0.06906	0.14712	0.80798	-0.852	5020824
2013	ALTO	15.5148	0.93555	0.01012	0.0159	0.04405	0.32426	-0.022	1.5E+12
2013	DLTA	29.0917	0.96563	0.02868	0.31198	0.39982	2.30826	0.1637	8.7E+08
2013	ICBP	26.5268	0.9623	0.037	0.10509	0.16848	1.17996	0.1555	2.1E+07
2013	INDF	19.1323	0.94773	0.01847	0.04402	0.09017	0.71669	0.108	7.8E+07
2013	MLBI	25.4246	0.96067	0.10001	0.6572	1.18602	1.99871	1.2731	1782148
2013	MYOR	58.2601	0.98284	0.09756	0.10438	0.26029	1.23765	0.1434	9.7E+12
2013	PSDN	30.1376	0.96682	0.00059	0.03127	0.05106	1.87667	-0.02	6.8E+11
2013	ROTI	11.4466	0.91264	0.08386	0.08669	0.2007	0.82599	0.2643	1.8E+12
2013	SKLT	13.8447	0.92777	0.04529	0.03788	0.08192	1.87771	0.4115	3E+11
2013	STTP	43.9267	0.97723	0.00954	0.07785	0.16486	1.15297	0.3203	1.5E+12
2013	ULTJ	29.0412	0.96557	0.06541	0.11564	0.16134	1.23069	0.2317	2.8E+12
2013	GGRM	43.6323	0.97708	0.03001	0.08635	0.14903	1.09192	0.1307	5.1E+07
2013	HMSP	-12.816	1.07802	-0.0383	0.39477	0.76429	0.54827	-0.774	2.7E+07
2013	WIIM	17.0612	0.94139	0.05875	0.10767	0.16935	1.29211	0.4191	1.2E+12
2013	DVLA	7.1126	0.8594	0.30004	0.10571	0.13753	0.92574	0.0132	1.2E+09
2013	KAEF	7.01118	0.85737	0.0276	0.08575	0.14415	1.72905	0.1644	2.5E+12
2013	KLBF	9.30484	0.89253	0.10681	0.17713	0.23579	1.41423	0.1735	1.1E+13
2013	MERK	5.58592	0.82098	0.11382	0.25173	0.34252	1.15611	-0.133	7E+08
2013	PYFA	3.06826	0.67408	0.00572	0.03538	0.06598	1.09957	0.0895	1.8E+11
2013	SIDO	35.7156	0.972	0.12469	0.13754	0.15462	0.80378	-0.008	2951507
2013	DQBB	36.0926	0.97229	0.12601	0.355	0.43083	1.01246	0.1004	4.2E+08
2013	SCPC	9.00481	0.88895	0.18494	0.11807	0.1653	1.26756	0.0338	5.4E+12
2013	MBTO	6.20458	0.83883	0.37845	0.02642	0.03581	1.04825	-0.107	6.1E+11
2013	TCID	10.1834	0.9018	0.05373	0.10925	0.13538	1.38333	0.0955	1.5E+12
2013	UNVR	16.8794	0.94076	0.17289	0.42135	1.25806	2.42118	0.1265	1.3E+07
2013	KDSI	24.8994	0.95984	0.00356	0.04234	0.10228	1.63051	0.0653	8.5E+11
2013	KICI	12.5373	0.92024	0.00339	0.07548	0.1003	1.00747	0.0448	9.8E+10
2014	INTP	32.5829	0.96931	0.00388	0.18259	0.21459	0.69227	0.0698	2.9E+07

2014	SMBR	16.5142	0.93945	0.00166	0.1122	0.12083	0.41516	0.0396	2.9E+09
2014	SMCB	21.4974	0.95348	0.00417	0.0389	0.07637	0.6123	0.087	1.7E+07
2014	SMGR	20.9416	0.95225	0.015	0.16283	0.22347	0.78646	0.1015	3.4E+10
2014	WTON	64.4669	0.98449	0.00056	0.08513	0.14697	0.86182	0.2396	3.8E+12
2014	ARNA	48.1775	0.97924	0.00316	0.2078	0.28683	1.27842	0.1355	1.3E+12
2014	KIAS	61.2269	0.98367	0.01898	0.03921	0.04357	0.38213	-0.013	2.4E+12
2014	MLIA	-12.469	1.0802	-0.314	0.02017	0.1101	0.01733	-4.038	7.2E+09
2014	TOTO	41.1915	0.97572	0.0062	0.01174	0.01933	1.01299	0.2	2E+12
2014	ALMI	37.9907	0.97368	7.2E-05	0.00061	0.00304	0.41591	-0.55	3.2E+12
2014	CTBN	14.7939	0.9324	0.0011	0.09804	0.1742	0.79818	-0.15	2.6E+08
2014	INAI	25.6005	0.96094	0.00033	0.02458	0.15125	1.04032	0.4569	9E+11
2014	LION	12.8516	0.92219	0.0012	0.08166	0.11037	0.62926	0.1317	6E+11
2014	MYRX	44.7628	0.97766	0.00549	0.00018	0.00021	0.04654	0.5668	5.7E+12
2014	PICO	95.2127	0.9895	9.8E-05	0.02578	0.05031	1.10805	0.0144	6.3E+11
2014	BUDI	38.1559	0.97379	0.00499	0.01151	0.0312	0.92218	-0.111	2476982
2014	DPNS	7.45416	0.86585	0.00027	0.054	0.0615	0.49382	0.011	2.7E+11
2014	EKAD	14.3566	0.93035	0.00561	0.09908	0.14918	1.28011	0.2577	4.1E+11
2014	INCI	16.2081	0.9383	0.00239	0.07452	0.08043	0.74465	0.3564	1.5E+11
2014	BRNA	7.41898	0.86521	0.00262	0.0615	0.08526	0.38758	-0.098	3.5E+08
2014	IGAR	44.6972	0.97763	0.00155	0.1569	0.20838	2.10881	0.1468	3.5E+11
2014	IMPC	21.2414	0.95292	0.02427	0.16687	0.29423	0.81376	0.1382	1.7E+12
2014	IPOL	21.9729	0.95449	0.00871	0.0144	0.02655	0.80478	-0.016	2.9E+08
2014	TRST	79.6753	0.98745	0.00114	0.00922	0.01708	0.76899	0.2335	3.3E+12
2014	CPIN	51.2662	0.98049	0.00512	0.08458	0.16125	1.39726	0.1359	2.1E+07
2014	JPFA	23.3432	0.95716	0.00029	0.02447	0.07275	1.55488	0.1423	1.6E+07
2014	SIPD	15.9343	0.93724	0.02248	0.00074	0.0016	0.89456	-0.35	2.8E+12
2014	ALDO	13.8835	0.92797	0.0122	0.05903	0.13211	1.38414	0.2367	3.6E+11
2014	KRAH	4.99653	0.79986	0.00116	0.06622	0.17001	0.55932	-0.129	4.8E+11
2014	ASII	13.8812	0.92796	0.00676	0.09376	0.18414	0.85457	0.0403	236027
2014	AUTO	19.7651	0.94941	0.00643	0.06678	0.09407	0.85777	0.1452	1.4E+07
2014	GDYR	53.1484	0.98118	0.01423	0.02185	0.04736	1.28101	-0.128	1.3E+08
2014	GJTL	29.4735	0.96607	0.00712	0.01682	0.0451	0.81474	0.0581	1.6E+07
2014	INDS	26.6774	0.96252	0.00555	0.05592	0.06982	0.81789	0.0966	2.3E+12
2014	MASA	26.8105	0.9627	0.02306	0.00076	0.00126	0.45474	-0.122	6.3E+08
2014	NIPS	410.121	0.99756	0.0002	0.04154	0.08706	8.29915	9.9937	1.2E+09
2014	SMSM	24.9869	0.95998	0.00274	0.24092	0.3675	1.50501	0.1054	1749395
2014	CNTX	32.9454	0.96965	0.0025	0.00928	0.11767	1.11801	0.1033	3.1E+07
2014	PBRX	33.3798	0.97004	0.00181	0.02758	0.0494	0.9237	-0.004	3.7E+08
2014	RICY	18.655	0.9464	0.02333	0.01291	0.03813	1.01255	0.2045	1.2E+12
2014	SRIL	68.9503	0.9855	0.00025	0.09438	0.28307	0.84292	0.077	7E+08
2014	TRIS	11.6868	0.91443	0.00523	0.06998	0.11837	1.43093	0.052	5.2E+11
2014	BATA	17.709	0.94353	0.01733	0.09134	0.16495	1.30177	0.1178	7.7E+08

2014	KBLI	64.2505	0.98444	0.00103	0.0524	0.07449	1.78269	-0.073	1.3E+12
2014	KBLM	78.4199	0.98725	0.00175	0.03186	0.07105	1.42068	-0.11	6.5E+11
2014	SCCO	84.5077	0.98817	0.00341	0.0831	0.16991	2.23626	-0.013	1.7E+12
2014	ADES	4.7162	0.78796	0.16332	0.06144	0.10487	1.14641	0.1518	504865
2014	AISA	29.4346	0.96603	0.01495	0.05125	0.10539	0.69705	0.267	7373868
2014	DLTA	31.6071	0.96836	0.02304	0.29041	0.37683	2.12878	0.0551	9.9E+08
2014	ICBP	23.0607	0.95664	0.04286	0.10163	0.16833	1.20523	0.1964	2.5E+07
2014	INDF	17.4069	0.94255	0.02303	0.05988	0.12482	0.74	0.1433	8.6E+07
2014	MLBI	23.1006	0.95671	0.09589	0.35628	1.43533	1.3395	-0.161	2231051
2014	MYOR	63.3804	0.98422	0.07551	0.03982	0.09994	1.37683	0.179	1E+13
2014	ROTI	9.00889	0.889	0.06338	0.088	0.19641	0.87744	0.2489	2.1E+12
2014	SKLT	13.7375	0.92721	0.03672	0.0497	0.10746	2.0551	0.2017	3.3E+11
2014	STTP	45.4189	0.97798	0.02098	0.07262	0.15101	1.27659	0.2806	1.7E+12
2014	ULTJ	29.6068	0.96622	0.06125	0.09714	0.1251	1.34271	0.1319	2.9E+12
2014	GGRM	34.83	0.97129	0.02182	0.09267	0.16237	1.11964	0.1759	5.8E+07
2014	HMSP	4.83208	0.79305	0.14549	0.35873	0.75426	2.84314	4.3703	2.8E+07
2014	WIIM	13.9717	0.92843	0.04074	0.08426	0.13144	1.24655	0.0463	1.3E+12
2014	DVLA	5.78512	0.82714	0.25453	0.06546	0.08409	0.89288	0.0019	1.2E+09
2014	INAF	9.91791	0.89917	0.05399	0.00093	0.01968	1.10662	0.0329	1.2E+12
2014	KAEF	6.91772	0.85544	0.0195	0.07851	0.13743	1.50062	0.0398	3E+12
2014	KLBF	8.84925	0.887	0.11099	0.17136	0.21688	1.39787	0.0854	1.2E+13
2014	MERK	6.34593	0.84242	0.12184	0.25324	0.32775	1.20459	0.0713	7.2E+08
2014	PYFA	3.41073	0.70681	0.00496	0.01539	0.02752	1.28694	0.1545	1.7E+11
2014	SIDO	27.8725	0.96412	0.09847	0.14716	1.57587	0.77901	-0.074	2821399
2014	SQBB	39.4456	0.97465	0.12456	0.35878	0.44678	1.08305	0.1666	4.6E+08
2014	TSCP	8.83871	0.88686	0.19285	0.10447	0.1414	1.34319	0.0959	5.6E+12
2014	MBTO	4.34124	0.76965	0.32836	0.00472	0.00645	1.08398	0.047	6.2E+11
2014	MRAT	8.25329	0.87884	0.45469	0.01411	0.01862	0.86925	0.2139	5E+11
2014	TCID	9.98654	0.89987	0.05863	0.09406	0.13581	1.2455	0.1382	1.9E+12
2014	UNVR	20.4659	0.95114	0.14993	0.40184	1.24784	2.41666	0.1221	1.4E+07
2014	CINT	7.17239	0.86058	0.01081	0.07041	0.08872	0.77384	-0.006	3.7E+11
2014	KDSI	26.7294	0.96259	0.00347	0.04672	0.11221	1.70791	0.1731	9.5E+11
2014	KICI	11.2201	0.91087	0.00412	0.04862	0.05978	1.06435	0.0398	9.7E+10
2014	LMPI	14.1853	0.9295	0.00775	0.00216	0.00441	0.63488	-0.24	8.1E+11
2015	INTP	28.2048	0.96455	0.00143	0.15763	0.18255	0.64396	-0.11	2.8E+07
2015	SMBR	16.683	0.94006	0.0027	0.10657	0.11811	0.44705	0.2028	3.3E+09
2015	SMCB	23.2658	0.95702	0.00901	0.01011	0.02073	0.53338	-0.122	1.7E+07
2015	SMGR	17.8455	0.94396	0.01375	0.11861	0.16492	0.70631	-0.001	3.8E+10
2015	WTON	40.3568	0.97522	0.00082	0.03855	0.0759	0.59528	-0.191	4.5E+12
2015	ARNA	31.4228	0.96818	0.00217	0.04977	0.07959	0.90295	-0.197	1.4E+12
2015	TOTO	38.4923	0.97402	0.00616	0.11692	0.19122	0.93406	0.1096	2.4E+12
2015	CTBN	-9.3958	1.10643	-0.0035	0.03529	0.06079	0.49231	-0.453	2.3E+08

2015	INAI	34.9931	0.97142	0.00017	0.02151	0.11932	1.04091	0.4834	1.3E+12
2015	LION	6.35529	0.84265	0.00227	0.71979	0.10123	6.08841	0.0308	6.4E+10
2015	PICO	99.7688	0.98998	4.6E-05	0.02472	0.06061	1.15438	0.0072	6.1E+11
2015	BUDI	46.0985	0.97831	0.00259	0.00645	0.01907	0.72836	0.0414	3265953
2015	DPNS	6.36917	0.84299	0.00017	0.03592	0.04086	0.43163	-0.108	2.7E+11
2015	EKAD	12.7867	0.92179	0.00524	0.12071	0.16112	1.364	0.0094	3.9E+11
2015	INCI	16.3181	0.93872	0.00152	0.10004	0.1101	0.80608	0.2402	1.7E+11
2015	SRSN	16.868	0.94072	0.02027	0.02701	0.04559	0.92597	0.1242	5.7E+08
2015	IGAR	38.2426	0.97385	0.00118	0.13392	0.16561	1.76418	-0.082	3.8E+11
2015	IMPC	14.8319	0.93258	0.01897	0.07746	0.1183	0.68518	-0.188	1.7E+12
2015	IPOL	18.4886	0.94591	0.00505	0.00949	0.01739	0.71423	-0.127	2.8E+08
2015	TRST	69.9844	0.98571	0.00072	0.00754	0.01294	0.73193	-0.02	3.4E+12
2015	CPIN	45.1967	0.97787	0.00479	0.07424	0.14589	1.21968	0.0328	2.5E+07
2015	JPFA	23.6244	0.95767	0.00016	0.03055	0.08584	1.45741	0.0231	1.7E+07
2015	ALDO	12.9552	0.92281	0.00838	0.06579	0.14087	1.47089	0.0901	3.7E+11
2015	ASII	11.6566	0.91421	0.00792	0.06361	0.12339	0.75049	-0.087	245435
2015	AUTO	18.3482	0.9455	0.00967	0.0225	0.03181	0.81761	-0.043	1.4E+07
2015	INDS	21.6975	0.95391	0.0038	0.00076	0.00101	0.64979	-0.111	2.6E+12
2015	NIPS	39.3408	0.97458	0.00296	0.01982	0.05036	0.63827	-0.901	1.5E+09
2015	SMSM	26.2211	0.96186	0.00403	0.20779	0.3203	1.26252	0.0646	2220108
2015	PBRX	30.8538	0.96759	0.00395	0.01947	0.03994	0.9452	0.2365	4.4E+08
2015	RICY	15.4584	0.93531	0.01774	0.01124	0.03366	0.92727	-0.063	1.2E+12
2015	SRIL	76.4131	0.98691	2.5E-05	0.07106	0.20114	0.80596	0.0717	7.8E+08
2015	TRIS	10.4797	0.90458	0.00585	0.0652	0.11375	1.49691	0.1512	5.7E+11
2015	BATA	15.0514	0.93356	0.01807	0.16286	0.2367	1.29373	0.0199	8E+08
2015	KBLI	62.4955	0.984	0.00161	0.07435	0.1123	1.71545	0.1166	1.6E+12
2015	KBLM	69.7377	0.98566	0.00074	0.01801	0.03976	1.47881	0.0524	6.5E+11
2015	SCCO	71.3512	0.98598	0.00145	0.08974	0.17252	1.99255	-0.046	1.8E+12
2015	VOKS	40.6232	0.97538	0.00697	0.00018	0.00054	1.04003	-0.202	1.5E+12
2015	ADES	5.58453	0.82093	0.21447	0.05027	0.10001	1.02526	0.1571	653224
2015	AISA	22.1439	0.95484	0.023	0.04125	0.09422	0.66338	0.1694	9060979
2015	DLTA	22.4688	0.95549	0.02727	0.18496	0.22604	1.51508	-0.255	1E+09
2015	ICBP	21.5277	0.95355	0.04634	0.11006	0.17838	1.19504	0.0572	2.7E+07
2015	INDF	17.7518	0.94367	0.02575	0.04039	0.08602	0.6976	0.0074	9.2E+07
2015	MLBI	18.187	0.94502	0.09086	0.23653	0.6483	1.28344	-0.098	2100853
2015	MYOR	56.3834	0.98226	0.12028	0.11022	0.24069	1.30645	0.0458	1.1E+13
2015	ROTI	8.03036	0.87547	0.05998	0.09997	0.22762	0.80349	0.1565	2.7E+12
2015	SKLT	11.7394	0.91482	0.03743	0.05321	0.13198	1.97583	0.0935	3.8E+11
2015	STTP	42.3407	0.97638	0.02642	0.09674	0.18408	1.32544	0.1722	1.9E+12
2015	ULTJ	27.5946	0.96376	0.07028	0.14777	0.18699	1.24123	0.1218	3.5E+12
2015	GGRM	38.716	0.97417	0.02744	0.10161	0.16978	1.10802	0.0795	6.4E+07
2015	HMSP	4.43745	0.77465	0.15866	0.27264	0.32369	2.34327	0.1038	3.8E+07

2015	WIIM	13.9947	0.92854	0.03707	0.09763	0.1389	1.36994	0.1071	1.3E+12
2015	DVLA	5.96533	0.83236	0.24069	0.0784	0.11083	0.95045	0.1851	1.4E+09
2015	KAEF	7.0891	0.85894	0.02749	0.07817	0.13585	1.50186	0.0751	3.2E+12
2015	KLBF	8.53833	0.88288	0.10572	0.15024	0.18812	1.306	0.0299	1.4E+13
2015	MERK	6.19735	0.83864	0.11925	0.22216	0.30102	1.53269	0.1393	6.4E+08
2015	PYFA	3.25669	0.69294	0.41396	0.0193	0.0305	1.36194	-0.02	1.6E+11
2015	SIDO	22.1506	0.95485	0.10676	0.15646	0.16837	0.79344	0.0094	2796111
2015	SQBB	31.5158	0.96827	0.18887	0.32162	0.42425	1.10209	0.0346	4.7E+08
2015	TSPC	9.21807	0.89152	0.17787	0.08421	0.12202	1.3018	0.0891	6.3E+12
2015	MRAT	3.68063	0.72831	0.37781	0.0021	0.00277	0.8612	-0.015	5E+11
2015	TCID	8.76676	0.88593	0.05032	0.30953	0.37581	1.11181	0.0029	2.1E+12
2015	UNVR	19.3037	0.9482	0.15519	0.37202	1.21222	2.3194	0.0572	1.6E+07
2015	CINT	7.24103	0.8619	0.01217	0.077	0.09356	0.82347	0.1004	3.8E+11
2015	KDSI	21.7763	0.95408	0.00278	0.00974	0.03027	1.45608	0.0539	1.2E+12
2015	LMPI	14.0227	0.92869	0.00913	0.005	0.00989	0.57079	-0.118	7.9E+11
2015	KINO	10.3581	0.90346	0.18775	0.08191	0.14805	1.12226	0.0792	3.2E+12



LAMPIRAN 2

Model Penelitian

